

**CITRA PEREMPUAN SHOLEHAH DALAM FILM SUZZANNA
BERNAFAS DALAM KUBUR**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi dan memenuhi sebagian
syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

FRANS KURNIAWAN
NIM. 1503110377

**INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
TAHUN 2019 M/ 1441 H**

PERNYATAAN ORISINILITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Frans Kurniawan

NIM : 1503110377

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam


Jurusan : Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “CITRA PEREMPUAN SHOLEHAH DALAM FILM SUZZANNA BERNAFAS DALAM KUBUR.” adalah benar karya saya sendiri bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan. Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 17 Oktober 2019
Yang Membuat Pernyataan




Frans Kurniawan
NIM. 1503110377

NOTA DINAS

Lamp : 4 (empat) eks
Hal : Mohon Diuji Skripsi
Sdr Frans Kurniawan

Palangka Raya, Oktober 2019

Kepada Yth;
Ketua Panitia Ujian Skripsi
IAIN Palangka Raya
Di-
Palangka Raya

Assalamu 'alaikum Wr, Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Frans Kurniawan

NIM : 1503110377

Judul Skripsi : CITRA PEREMPUAN SHOLEHAH DALAM FILM
SUZZANNA BERNAFAS DALAM KUBUR

Sudah dapat diujikan pada sidang ujian skripsi untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

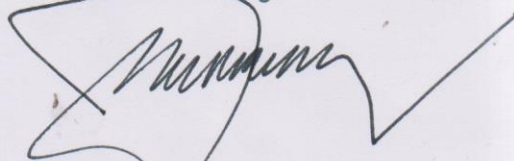
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Palangka Raya, 17 Oktober 2019

Menyetujui

Pembimbing I



Harles Anwar, M.Si.
NIP. 196810301999031001

Pembimbing II



Hakim Syah, M.A.
NIP. 197902242006041002

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : CITRA PEREMPUAN SHOLEHAH DALAM FILM
SUZZANNA BERNAFAS DALAM KUBUR
NAMA : Frans Kurniawan
NIM : 1503110377
FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
JURUSAN : DAKWAH
PROGRAM STUDI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, 23 Oktober 2019

Menyetujui

Pembimbing I

Harles Anwar, M.Si.
NIP. 196810301999031001

Pembimbing II

Hakim Syah, M.A.
NIP. 197902242006041002

Mengetahui

Wakil Dekan I

Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Ketua Prodi

Komunikasi dan Penyiaran Islam

H. Fimeir Liadi, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196003181982031002



Farid Fadli, S.Ag., M.Hum.
NIP. 196711282006041005

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul: CITRA PEREMPUAN SHOLEHAH DALAM FILM SUZZANNA BERNAFAS DALAM KUBUR. yang ditulis oleh Frans Kurniawan NIM. 1503 110 377 telah diujikankan pada sidang ujian skripsi tim (munaqasyah) yang diselenggarakan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Palangka Raya, pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 23 Oktober 2019

Palangka Raya, 23 Oktober 2019

Tim Penguji

1. Syairil Fadli, M.Ag., Mhum.

Ketua Sidang/Penguji

2. Siti Zainab, M.A.

Penguji I

3. Harle Anwar, M.Si.

Penguji II

4. Hakim Syah, M.A.

Sekretaris/Penguji

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

IAIN Palangka Raya



Desi Kurniawan, M. Ag.
19710312003122003

CITRA PEREMPUAN SHOLEHAH DALAM FILM SUZZANNA

BERNAFAS DALAM KUBUR

ABSTRAK

Dunia perfilman di Indonesia saat ini diramaikan dengan berbagai jenis *genre*, salah satunya adalah film horor. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana citra perempuan sholehah dalam film Suzzanna Bernafas dalam Kubur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui citra perempuan sholehah dalam film Suzzanna Bernafas dalam Kubur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan analisis teks media semiotika model Charles Sanders Peirce. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa dalam film Suzzanna Bernafas dalam Kubur memunculkan citra perempuan (istri) sholehah yang digambarkan melalui sifat-sifatnya seperti, Berkata-kata yang baik dan lemah lembut kepada suami, memberikan ketenangan, kesenangan dan kebahagiaan, menaati perintah suami, menyambut kedatangan suami pulang dari pekerjaannya, berusaha mengajak suami dengan baik, takala suami terjerumus dalam kesalahan, dan tidak bermuka masam kepada suami selalu memberikan senyuman manis.

Kata kunci: Citra Perempuan Solehah, Film

THE IMAGE OF A SHOLEHAH WOMAN IN THE FILM SUZZANNA BREATHES IN THE GRAVE

ABSTRACT

The world of film in Indonesia is currently enlivened with various types of genres, one of which is a horror film. The formulation of the problem in this study is how the image of sholehah in the film Suzzanna Breathes in the Grave. The purpose of this study was to determine the image of sholehah in the film Suzzanna Breathes in the Grave. This study uses a media text analysis approach using Charles Sanders Peirces semiotic model. Data collection techniques used are observation and documentation.

This research results in that finding in the film Suzzanna breathe in the grave gave rise to image of a women (wife) sholehah which was portrayed through her qualities such as, kind and gentle words to her husband, giving calm, pleasure and happiness, obeying husband's orders, welcoming the husband when the husband wants to work or coming home from work, trying to invite the husband well, the husband's takala lapsed into mistakes, and not surly to the husband always give a sweet smile.

Keywords : image of sholehah women, films

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan sekalian alam, sebab dengan segala rahmat yang telah dikaruniakan Allah terhadap penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad s.a.w beserta keluarga, sahabat, tabi'in dan pengikut-pengikut yang selalu istiqamah di jalan-Nya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian laporan hasil penelitian berupa skripsi ini banyak pihak yang ikut membantu. Karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. A.g. Selaku Rektor IAIN Palangka Raya.
2. Ibu Dr. Desi Erawati, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Palangka Raya.
3. Bapak Syairil Fadli, M.Hum. selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Bapak Harles Anwar, M.Si. selaku pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Hakim Syah, M.A. selaku pembimbing II yang telah banyak mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Kedua orang tua tercinta ayahanda Alfian dan Ibunda Kursinah yang telah memberikan doa, kelembutan kasih sayang, materi dan motivasi kepada penulis, sampai kapan pun penulis tidak akan pernah bisa membalas semua yang telah diberikan.
7. Teman-teman seperjuangan keluarga KPI angkata 2015 yang telah memberi motivasi kepada penulis sampai selesainya skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan KKN Desa Basawang yang telah membantu dalam menyemangati dan berjuang bersama untuk mendapatkan gelar bersama.

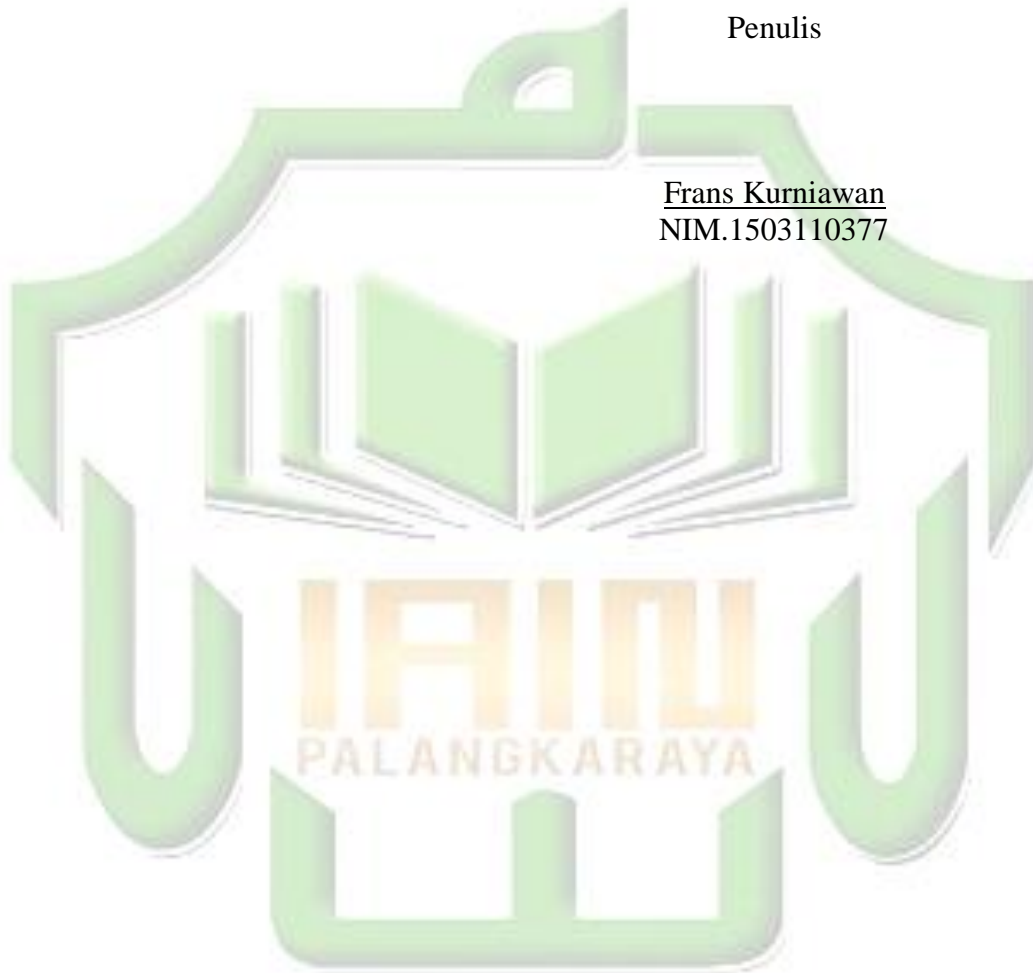
Akhirnya, hanya kepada Allah s.w.t lah penulis menyerahkan segala urusan dan semoga para pihak yang ikut membantu penyelesaian laporan penelitian ini diterima amal baiknya oleh Allah s.w.t. Dan semoga skripsi ini bermanfaat.

Aamin

Palangka Raya, 23 Oktober 2019

Penulis

Frans Kurniawan
NIM.1503110377



MOTTO

الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَخَيْرُ مَتَاعِ الدُّنْيَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ

*“Dunia ini adalah perhiasan, dan sebaik-baik perhiasan adalah wanita sholehah ”(HR Muslim).*¹



¹ Muhammad bin Futuh Al Humaidi, *Al-Jam'u Bayan Al-Shahihaini Al-Bukhari wa Muslim*, Bairut: Darul Al-Nasyr/Darul Al-Ibnu Hijam, 2002, hlm 342. Lihat : Maktabah Syamilah, versi 3,48, entri kata : الدنيا المرأة الصالحة : دنيا ممتع وخير ممتع

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur telah selesainya skripsi ini, saya persembahkan karya ini untuk:

1. Ayahanda Alfian dan ibundaku tercinta Kursinah, perjuangan dengan titik peluh keringat serta do'a-do'amu tidaklah sia-sia. Sekarang anakmu telah menyelesaikan tugas akhir. Langkah kaki anakmu tidak akan sampai pada titik ini tanpa iringan do'a restumu.
2. Untuk adik-adikku tercinta Gentha Yusdistian, Theresia Inggitasari , dan Nur Alisa Hafidzhoh terimakasih atas segala do'a dan dukungannya, sekarang saudaramu ini telah menyelesaikan tugas akhirnya.
3. Untuk guru dan dosenku kalianlah pahlawan tanpa jasa yang ikhlas dan sabar membimbingku sehingga aku berada pada titik ini. semoga allah selalu merahmati kalian.
4. Keluarga KPI 2015, wahai kalian teman-teman seperjuangan , kita memang tidak ada hubungan darah, tapi kita adalah keluarga, kita dipersatukan di kpi, berjuang bersama, susah senang bersama, semoga kita memakai toga bersama-sama. Do'a terbaik buat kalian semua.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	be
ت	Ta'	t	te
ث	Sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	ḏ	de
ذ	Ẓal	dz	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	‘	koma terbalik
غ	Gayn	gh	ge
ف	Fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	‘el
م	Mim	m	‘em
ن	Nun	n	‘en
و	Waw	w	we
ه	Ha'	h	ha

ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyyā'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>

D. Vokal Pendek

َ	<i>Fathah</i>	ditulis	<i>A</i>
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
ِ	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
ذكر		ditulis	<i>ḡukira</i>
ُ	<i>damah</i>	ditulis	<i>u</i>
يذهب		ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	ditulis	<i>Ā</i>
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
	تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
	كريم	ditulis	<i>kārim</i>
4	Ḍammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
	فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>Ai</i>
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

الانتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat
Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR SINGKATAN	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Sistematika Penulisan	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teoritik	7
B. Penelitian Terdahulu	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	40
B. Sumber dan Jenis Data	41
C. Metode Pengumpulan Data	41
D. Unit Analisis	42
E. Metode Analisis Data	43

BAB IV CITRA PEREMPUAN SHOLEHAH DALAM FILM SUZZANNA BERNAFAS DALAM KUBUR

A. Temuan Data.....	44
B. Analisis Data.....	55

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	83
B. Kelemahan dan Saran	83

DAFTAR PUSTAKA	85
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	89
-------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan skripsi dengan yang lain.	40
Tabel 4.1 Data Gambar dan Dialog.....	56



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia perfilman di Indonesia saat ini diramaikan dengan berbagai jenis *genre* film yang menghiasi layar bioskop Indonesia. Salah satu *genre* tersebut adalah film horor. Film horor merupakan salah satu *genre* film yang menyuguhkan hal-hal yang menakutkan, menegangkan, dan mengerikan.

Di Indonesia sendiri beberapa film horor mengarah pada sensualitas yaitu menghadirkan film-film yang hanya memanfaatkan tubuh perempuan. Perempuan digambarkan sebagai salah satu penarik *rating* dari film horor sebagai keperluan komersial semata.²

“Kehadiran perempuan dalam film horor setara dengan objek investasi, komoditi atau barang dagangan. Secara patriarki, perempuan dalam posisi yang tidak elok. Segmentasi market film horor Indonesia seolah dipenuhi oleh kaum adam yang haus sensualitas. Tubuh perempuan menjadi obyek sedangkan laki-laki adalah penikmat. Tubuh perempuan tidak lagi menjadi milik personal melainkan menjadi komoditi sebuah industri dengan masa kepemilikan yang dibatasi kontrak waktu dan diukur secara nominal.”³

UU No 33 Tahun 2009 tentang Perfilman pada Bab III Kegiatan Perfilman dan Usaha Perfilman⁴ pada pasal 6 bahwasanya film yang menjadi unsur pokok kegiatan perfilman dan usaha Perfilman dilarang mengandung

²<https://oumagz.com/ou-chill/melihat-tren-film-horor-indonesia-dari-masa-ke-masa/> diakses pada tanggal 01 Maret 2019.

³ Wiji Luluk Agustina, *Mitos dan Sensualitas dalam Perkembangan Film Horor Indonesia* Vol. 17. No 3 Jurnal Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta 2016, hlm. 201, di akses pada tanggal 10 Juni 2019.

⁴ UU RI No 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman, diakses pada tanggal 26 Mei 2019.

muatan isi yaitu pornografi, sehingga muatan-muatan negatif yang terkandung dalam pembuatan film harus diminimalisir.

Beberapa film horor menampilkan sensualitas terhadap tubuh perempuan. Adapun film-film tersebut ialah film horor Tiren (2008), Tali Pocong Perawan (2008), Suster Keramas (2009), Pengantin Pantai Biru (2010), Arwah Goyang Kerawang (2011), Vidio Maut (2016).⁵ Dari beberapa film horor di Indonesia yang menampilkan sensualitas tubuh perempuan, film horor Suzanna Bernafas Dalam Kubur menjadi salah satu film yang menampilkan pesan-pesan moral dan dalam film tersebut tidak menghadirkan sensualitas tubuh perempuan di dalam adegannya.

Film Suzanna Bernafas Dalam Kubur yang dirilis pada tanggal 15 November 2018 dan disutradarai oleh Rocy Soraya dan Anggy Umbara.⁶ Merupakan film horor yang baru dari film-film Suzanna sebelumnya dengan menghadirkan cerita horor dan juga nilai positif yang dapat diambil pelajaran di dalam film tersebut. Ketertarikan peneliti untuk meneliti film Suzanna Bernafas dalam Kubur ialah, karena film ini merupakan salah satu film yang ber-*genre* horor selain sebagai hiburan belaka, film ini menghadirkan pesan positif yang terkandung di dalamnya.

Dalam peluncuran film Suzanna Bernafas dalam Kubur di bioskop pertama kali 15 November 2018 film ini ditayangkan 5 hari setelah peluncurannya mendapatkan jumlah penonton terbanyak yaitu 3.337.961

⁵ Kaskus.co.id. *10 Film Indonesia yang mengandung kontroversi*. Diakses pada tanggal 01 Maret 2019.

⁶ Rosalia Indra. *Bernafas dalam Kubur Adalah Kisah Baru Suzanna*. <http://berita.id/> diakses pada tanggal 02 Maret 2019.

penonton yang menjadikanya berada pada posisi pertama di Box Office Indonesia sebagai film terlaris dengan diikuti film horor lain yang ada di bawah peringkat seperti Danur dengan penonton 2.572.672, dan diikuti urutan ketiga Asih dengan banyak penonton 1.714.798.⁷

Secara garis besar dalam penokohanannya film ini terdapat karakter seorang perempuan (istri) yaitu melalui tokoh Suzzanna digambarkan memiliki sifat-sifat perempuan (istri) sholehah. Suzzana juga digambarkan sebagai sosok perempuan yang memiliki pengetahuan agama yang baik yaitu dari sikap dan prilakunya seperti bersabar, ikhlas, dan memiliki akhlak yang baik. Dalam hal ini, film Suzzanna Bernafas dalam Kubur dijadikan sebagai media penyiaran pesan dakwah mengenai citra perempuan shalihah dengan melihat *scene-scene* melalui tokoh Suzzanna.

Tokoh Suzzana digambarkan sebagai seorang perempuan (istri) yang setia kepada suaminya ketika ditinggal bekerja untuk mencari nafkah maka sebagai seorang istri wajib menjaga kehormatan dan harta suaminya. Jika suaminya melakukan kesalahan maka Suzzanna mengingatkan suaminya untuk selalu mengingat Allah. Begitu pula dengan suaminya mengingatkan Suzzanna dalam kebaikan. Gambaran tentang perempuan shalihah oleh tokoh Suzanna, bukan saja memiliki kecantikan fisik saja akan tetapi juga memiliki akhlak yang baik, yang tercermin dari sikap dan perilakunya terhadap suami yang dicintainya.

⁷ TribunPontianak.co.id. *Dalam 5 hari, Film Suzanna: Bernafas Dalam Kubur Berada Di posisi Teratas Box Office Indonesia*. Diakses pada tanggal 02 Maret 2019.

Agama Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* memandang kedudukan seorang perempuan dan laki-laki adalah sama, artinya tidak ada diskriminasi antara laki-laki dan perempuan dimata Allah s.w.t. Sosok seorang perempuan (istri) shalihah, pastinya sebagai istri idaman bagi semua laki-laki dan orang tua yang memiliki anak perempuan yang sholehah. Salah satu sumber kebahagiaan adalah memiliki pasangan hidup yang shalih dan shalihah, karena dengan keshalihaanya, Allah s.w.t senantiasa memberikan keberkahan hidup, rezki yang bermanfaat. Rasulullah bersabda :

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ نُمَيْرٍ الْهَمْدَانِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يَزِيدَ حَدَّثَنَا حَيْوَةُ أَخْبَرَنِي شُرْحَبِيلُ بْنُ شَرِيكٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِيَّ يُحَدِّثُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَخَيْرُ مَتَاعِ الدُّنْيَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ⁸

"Telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Abdullah bin Numair Al Hamdani telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yazid telah menceritakan kepada kami Haiwah telah mengabarkan kepadaku Syurahbil bin Syarik bahwa dia pernah mendengar Abu Abdurrahman Al Hubuli telah bercerita dari Abdullah bin 'Amru bahwasannya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Dunia adalah perhiasan dan sebaik-baik perhiasan adalah wanita shalihah."(HR Muslim).⁹

Dari hadis Rasulullah s.w.t dapat di pahami perhiasan yang paling baik di dunia adalah memiliki istri sholehah. Merupakan suatu kebahagiaan dalam sebuah rumah tangga, apabila di dalamnya hadir seorang perempuan (istri) sholehah yang pandai menjaga dan mengurus rumah tangga dengan bekal agama dan akhlak yang baik.

⁸ Muhammad bin Futuh Al Humaidi, *Al-Jam'u Bayan Al-Shahihaini Al-Bukhari wa Muslim*, Bairut: Darul Al-Nasyr/Darul Al-Ibnu Hijam, 2002, hlm 342. Lihat : Maktabah Syamilah, versi 3,48, entri kata : الدنيا متاع وخير متاع الدنيا المرأة الصالحة

⁹ Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Suami Istri Berkarakter Surgawi*, Trj: Ibnu Barnawa. Jakarta: Al-Kautsar, 2007, hlm. 347.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana citra perempuan shalihah dalam film Suzzanna Bernafas dalam Kubur?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana citra perempuan shalihah dalam film Suzzanna Bernafas Dalam Kubur.

Penelitian ini memiliki kegunaan yang ditinjau secara teoritis, yaitu:

1. Menjadi kontribusi dalam memberikan pemahaman yang baik berdasarkan analisis ilmiah, dan sumbangan untuk penelitian mahasiswa dalam bidang film.
2. Untuk menambah kajian dan pemahaman dalam bidang ilmu komunikasi terutama yang menggunakan analisis semiotika, sebagai landasan serta pengalaman bagi peneliti agar dapat melakukan penelitian selanjutnya.

Adapun kegunaan praktis dalam penelitian ini :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bagi masyarakat untuk dapat memilih film-film dengan muatan nilai positif.
2. Dapat menjadi referensi bagi mahasiswa sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian serupa.

D. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dalam penulisan skripsi ini, penulis menyusun skripsi ini ke dalam lima bab yang membentuk sistematika. Adapun lima bab tersebut adalah. *Pertama*, BAB I PENDAHULUAN; pada bab ini peneliti menjelaskan tentang latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan signifikasi penelitian dan sistematika penulisan skripsi. Bab ini penting untuk melihat secara singkat konstruksi penelitian yang akan dilakukan. *Kedua*, BAB II LANDASAN TEORI; pada bab ini peneliti akan menguraikan tentang tinjauan umum citra perempuan (istri) holehah, tinjauan umum tentang film, tinjauan umum tentang teori semiotika dari Charles Sanders Pierce dan sedikit gambaran film Suzzanna Bernafas dalam Kubur. *Ketiga*, BAB III METODOLOGI PENELITIAN; pada bab ini berisi metode penelitian yang memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data dan jenis data, unit analisis, dan metode analisis data. *Keempat*, BAB IV TEMUAN DAN ANALISIS DATA; pada bab ini peneliti akan menguraikan tentang hasil dari temuan dan analisis data yang merujuk pada teori semiotika Charles Sanders Pierce. *Terakhir*, BAB V PENUTUP, pada bab ini peneliti akan menguraikan tentang simpulan yang diperoleh dari hasil analisis peneliti, kelemahan dalam penelitian ini, saran-saran, dan pada bagian terakhir memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Citra perempuan (Istri) Sholehah

Citra adalah gambaran tentang realitas dan tidak harus selalu sesuai dengan realitas.¹⁰ Kata citra dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti gambaran orang banyak mengenai pribadi.¹¹ Citra dapat berupa penggambaran terhadap pengalaman indra yang diungkapkan lewat kata-kata, gambaran berbagai pengalaman pancaindra yang dibangkitkan oleh kata-kata, gambaran berbagai pengalaman. Cita juga bisa diartikan sebagai persepsi yang melekat pada sesuatu. Citra merupakan peta dunia seseorang tentang gambaran terhadap sesuatu realita dimana gambaran tersebut tidak harus sesuai dengan realitas.¹²

Citraan sebagai gambaran yang dimiliki seseorang mengenai pribadi, kesan pancaindra sebagai makna sebuah fakta, frasa, atau kalimat, dan merupakan unsur dasar konsep citra perempuan.¹³

Secara etimologi perempuan berasal bahasa sansekerta yaitu dari kata *empu* yang bermakna dipertuan atau dihormati. Sedangkan wanita dari kata dasar *wan* artinya nafsu, kata wanita diartikan yang dinafsui atau

¹⁰ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Pt Raja Rosda Karya, 2002, hlm 223

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online, diakses pada tanggal 18 Mei 2019

¹² Lida Imelda Cholida, *Citra Tubuh Perempuan dalam Iklan Televisi*, Bandung: Jurnal UIN Sunan Gunung Jati, 2015, hlm. 419.

¹³ Juanda dan Azis, *Menyikap Citra Perempuan Cerpen Media Indonesia: Kajian Feminisme*, Jurnal Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makasar, 2018, hlm. 72. diakses pada tanggal 08 Oktober 2019

objek seks.¹⁴ Dari definisi tersebut dapat dipahami kata perempuan lebih tepat untuk menggambarkan perempuan yang tidak tertindas.

Setiap laki-laki yang shaleh pasti mendambakan seorang istri shalehah, karena dengan kehadiran istri yang shalehah maka kehidupan rumah tangga akan menjadi rumah tangga yang dirahmati oleh Allah.

Perempuan (istri) shalehah adalah yang senantiasa bertakwa kepada Allah, yakni senantiasa melaksanakan segala ajakan Allah dan menjauhi larangannya. Istri shalehah juga harus memiliki ilmu, akhlak dan tauhid bagaimana pun juga peranan ilmu sangatlah penting bagi istri yang akan mendidik anak-anaknya kelak.¹⁵

Dapat diartikan bahwa citra perempuan shalehah ialah gambaran perempuan yang selalu bertakwa kepada Allah s.w.t. Menjauhi segala larangan-Nya dan mematuhi segala aturannya.

Sesungguhnya banyak sifat-sifat yang merupakan ciri-ciri seorang istri shalehah. Semakin banyak sifat-sifat tersebut pada diri seorang istri maka nilai kesholehannya semakin tinggi dan juga sebaliknya. Sifat-sifat tersebut di antaranya :¹⁶

- a. Mematuhi ajakan suami ketika suami memanggil ataupun suami memerintahkan sesuatu kepada istrinya selagi apa yang diajak oleh suaminya tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Perempuan (istri)

¹⁴ Indah Ahdiah. *Peran-peran Perempuan dalam Masyarakat*, Jurnal Academica Fisip Untad, 2013, hlm, 6. diakses pada tanggal 18 Oktober 2019

¹⁵ Ebook, *Cahaya Wanita Sholehah*. diakses pada tanggal 26 Mei 2019.

¹⁶ Firanda Andirja, *Begitu Seharusnya Perempuan Islam yang Shalihah*, Yogyakarta :Pustaka Muslim, 2013, hlm. 2. Diakses 24 Mei 2019.

selalu taat kepada suaminya sepanjang tidak melakukan kemaksiatan.

Karena sifat ini sangat ditekankan oleh nabi. Allah berfirman:



Terjemah: *Maka wanita yang shaleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka).* (QS An-Nissa : 34)¹⁸

- b. Selalu tidak bermuka masam kepada suami. Artinya seorang istri selalu harus menampilkan senyuman manis kepada suaminya.
- c. Mewujudkan ketenangan, keseangan, dan kebahagiaan kepada suaminya.
- d. Senantiasa berusaha memilih perkataan yang baik tetika berbicara dengan suami. Sifat ini sangat dibutuhkan dalam keharmonisan rumah tangga agar keutuhan rumah tangga akan selalu terjaga, terkadang perkataan yang lemah lembut lebih berharga di sisi suami dari pada banyak pelayanan.¹⁹
- e. Menyambut kedatangan dan mencium tangan suami takkala suami hendak bekerja atau pulang dari kerjaannya.
- f. Ringan langkahnya ketika suaminya mengajak untuk solat malam, bahkan bila perlu istri yang mengajak suaminya untuk melaksanakan solat malam.²⁰

¹⁷ Depertemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an, 2006, hlm, 108.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 108.

¹⁹ Firanda Andirja, *Begini Seharusnya Wanita.*, hlm.3.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 4.

Rasullulah s.a.w bersabda:

رَجِمَ اللَّهُ رَجُلًا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّى وَآيَقَظَ امْرَأَتَهُ فَصَلَّتْ
فَإِنْ أَبَتْ نَضَحَ فِي وَجْهِهَا الْمَاءَ وَرَجِمَ اللَّهُ الْمَرْأَةَ قَامَتْ
فَصَلَّتْ وَآيَقَظَتْ زَوْجَهَا فَصَلَّى فَإِنْ أَبَى نَضَحَتْ فِي وَجْهِهِ
الْمَاءَ

*“semoga Allah merahmati seorang lelaki (suami) yang bangun di waktu malam lalu mengerjakan solat dan ia membangunkan istrinya hingga istrinya pun solat. Bila istrinya enggan, ia percikan air ke wajahnya. Dan semoga Allah merahmati seseorang wanita (istri)nyang bangun di waktu malam lalu mengerjakan shalat dan ia membangunkan suaminya hingga suaminya pun shalat. Bila suaminya enggan, ia percikan air ke wajahnya.”(HR Abu Daud).*²¹

- g. Tidak membentak atau mengeraskan suara ketika dihadapan suami.
- h. Berusaha mengajak suami dengan baik, dalam artian mengajak atau menyeru suami agar melaksanakan perintah Allah s.w.t, takala suami terjerumus dalam kesalahan.²²

2. Semiotika

Semiotika atau semiologi merupakan sebuah ilmu yang memfokuskan kajiannya untuk membedah tanda.²³ Secara etimologis semiotika berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti tanda atau *same* yang berarti ‘penafsir tanda’atau dari kata *semiotikos* berarti ‘teori tanda’,²⁴ yang dimaksud dengan tanda-tanda disini adalah simbol atau lambang yang digunakan seseorang untuk menyampaikan pesan kepada

²¹ Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy’ ats bin Ishaq bin Basyir bin Syaddad bin Amr bin Imran Al-Azdi As-Sijistani, *Terjemah Sunan Abi Daud*, Terj., Semarang: CV. Asy-Syifa’, 1992, hlm 202. Lihat dalam buku Ibrahim Muhammad al-Jamal, *146 Wasiat Nabi untuk Wanita*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003, hlm. 85.

²² Firanda Andirja, *Begini Seharusnya Wanita.*, hlm.5.

²³ Asep Iqbal Hidayat, *Filsafat Bahasa Mengungkap Hakikat Bahasa, Makna dan Tanda*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006, hlm. 253.

²⁴ Muhammad Khoyin, *Filsafat Bahasa Philosphu of Language*, Bandung: Pustaka Setia, 2013, hlm. 121.

orang lain. Ada juga yang mengatakan bahwa semiotika merupakan studi tentang bagaimana masyarakat mengolah makna dan nilai-nilai dalam sebuah sistem komunikasi.²⁵

Kata semiotika diturunkan dari bahasa Inggris: *semiotics*. Berpangkal pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah (Produksi Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa) bahwa orientasi pembentukan istilah itu ada pada bahasa Inggris. Akhiran pada bahasa Inggris *-ics* dalam bahasa Indonesia berubah menjadi *-ik* atau *-ika*, misalnya, *dialectics* berubah menjadi dialektika. Nama lain semiotik adalah semiologi. Keduanya memiliki pengertian yang sama, yaitu sebagai ilmu tentang tanda. Tanda pada masa itu masih bermakna sesuatu hal yang sama menunjuk pada adanya hal lain.²⁶

Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain.²⁷ Tanda-tanda (*signs*) adalah basis dari seluruh komunikasi. Manusia dapat berkomunikasi dengan sesama manusia lainnya melalui perantara tanda-tanda. Banyak hal bisa dikomunikasikan di dunia ini.²⁸

²⁵Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, Bogor; Ghalia Indonesia, 2014. hlm. 2.

²⁶ Puji Sentosa dalam Dadan Suherdiana, *Konsep Dasar Semiotik dalam Komunikasi Massa Menurut Charles Sanders Pierce*. Jurnal Ilmu Dakwah UIN Bandung, 2008, hlm. 374.

²⁷ Umberto Eco dalam Shobur, *Op, Cit.*, hlm, 17.

²⁸ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, hlm. 15

Kajian semiotika sampai sekarang telah membedakan dua jenis semiotika, yakni semiotika komunikasi dan semiotika *signifikansi*. Yang pertama menekankan pada teori tentang produksi tanda yang salah satu di antaranya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi, yaitu mengirim, penerimaan kode (sistem tanda). Pesan, saluran, komunikasi, dan acuan (hal yang dibicarakan), yang kedua memberikan tekanan pada teori tanda dan pemahamannya dalam satu konteks tertentu.²⁹

Semiotika dan semiologi merupakan dua istilah yang mengandung pengertian persis sama. Meski dalam hal pengertian semiotika dan semiologi memang memiliki kesamaan, akan tetapi ada juga perbedaannya, yakni mereka yang mengikut paham Charles Sanders Pierce menyebut ilmu yang mempelajari tentang tanda dengan sebutan semiotika dan mereka yang mengikut paham de Saussure menyebut ilmu yang mempelajari tentang tanda dengan sebutan semiologi. Namun ada kecenderungan istilah semiotika lebih populer daripada istilah semiologi sehingga para penganut Saussure pun juga sering menggunakan istilah semiotika ketimbang semiologi.³⁰

Teori Charles Sanders Peirce menjadi *grand theory* dalam semiotik. Peirce mengungkapkan semiotik secara menyeluruh, deskripsi struktural dari semua sistem penandaan. Peirce ingin mengidentifikasi

²⁹ *Ibid.*, hlm. 16.

³⁰ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, hlm. 12.

partikel dasar dari tanda dan menggabungkannya kembali semua komponen dalam struktur tunggal.³¹

Menurut Ferdinand de Saussure, semiotika atau semiologi merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tentang kehidupan tanda-tanda di tengah masyarakat yang bertujuan untuk menunjukkan bagaimana terbentuknya tanda-tanda tersebut.³² Charles Sanders Pierce mendefinisikan semiotika sebagai studi tentang tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya, yakni bagaimana cara berfungsinya, pengirimannya, penerimaannya dan hubungannya dengan tanda-tanda yang lain.³³

Aart van Zoest mendefinisikan semiotik adalah studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya: cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya. Secara khusus semiotik dibagi atas tiga bagian utama, yaitu (1) *sintaks semiotik*, studi tentang tanda yang berpusat pada penggolongannya, pada hubungannya dengan tanda-tanda lain, dan pada caranya bekerja sama menjalankan fungsinya; (2) *semantik semiotik*, studi yang menonjolkan hubungan tanda-tanda dengan acuannya dan dengan interpretasi yang dihasilkannya; (3) *pragmatik semiotik*, studi

³¹ *Ibid.* hlm, 21.

³² *Ibid.*, hlm.12.

³³ Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, Bogor; Ghalia Indonesia, 2014. Hlm . 2.

tentang tanda yang mementingkan hubungan antara tanda dengan pengirim dan penerima.³⁴

Secara umum semiotika dapat diartikan sebagai pendekatan kritis, artinya semiotika ini merupakan pendekatan yang tidak hanya menyadarkan akan makna-makna di balik simbol, namun juga menumbuhkan sikap selektif, kritik dan waspada. Dengan demikian menggunakan semiotika untuk perangkat teoritis maupun metodologis sebagai cara menelaah makna-makna di balik simbol yang ada.³⁵

Semiotika merupakan contoh dari salah satu ilmu pengetahuan sosial yang memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut “tanda”. Dengan demikian, semiotika mempelajari hakekat tentang keberadaan tanda, baik itu dikonstruksikan oleh simbol maupun kata-kata yang digunakan dalam konteks sosial.³⁶ Semiotika sering digunakan dalam analisis teks (meskipun lebih dari sekadar analisis teks).

Perlu dicatat bahwa sebuah teks, baik verbal maupun nonverbal bisa eksis dalam media apapun. Istilah teks biasanya mengacu pada pesan yang telah dibuat dalam beberapa cara (tulisan, rekaman audio dan video) sehingga secara fisik, antara pengirim dan penerima tidak terikat satu sama

³⁴ Aart Van Zoet dalam Dadan Suherdiana, *Op, Cit.*, hlm. 149

³⁵ Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi.*, hlm.6.

³⁶ Alex Sobur, *Analisis Text Media Suatu Analisis Untuk Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, Bandung: PT.Rosda Karya, 2004, hlm .95.

lain. Yang dimaksud dengan teks disini adalah seperti kata-kata, gambar, suara atau gerakan yang terdapat dalam sebuah media.³⁷

Semiotika merupakan studi tentang tanda dan makna dari tanda tersebut. Manusia dalam kehidupannya selalu dikelilingi oleh tanda-tanda. Perbedaan yang unik antara manusia dengan makhluk yang lain adalah selain mampu menciptakan tanda-tanda, manusia juga mampu memberi suatu makna melalui tanda-tanda tersebut. Untuk dapat mengetahui apa yang ada dibalik tanda-tanda tersebut maka digunakanlah pendekatan semiotika sebagai alat untuk mengetahui dan menemukan makna-makna yang terkandung dalam sebuah tanda tersebut.³⁸

3. Film

a. Pengertian Film

Film (*movie*) atau sinema merupakan salah satu bentuk teknologi audiovisual. Hampir semua ide, gagasan, pesan, atau kejadian apapun sudah dapat dibuat dan ditayangkan dengan menggunakan teknologi audiovisual gerak ini. baik hal-hal nyata yang ada disekitar manusia (dokumenter), hingga pada hal-hal yang fiktif yang berasal dari imajinasinya.³⁹

Onong Uchjana Effendy dalam bukunya *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* mendefinisikan film sebagai gambar yang bergerak secara mekanik yaitu berbentuk gambar-gambar yang

³⁷ *Ibid.*, hlm, 96.

³⁸ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT.Rosda Karya, 2009, hlm .15.

³⁹ Widjaja H.A.W. *Komunikasi Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997, hlm.84. Lihat juga dalam Estu Miyarso. *Developmen of Interactive Multimedia for the Stundy of Cinematography*, Jurnal Universitas Negri Yogyakarta, 2009, hlm.1.

terbuat dari seluloid yang transparan dalam jumlah yang banyak apabila digerakkan melalui cahaya yang kuat, maka gambar tersebut akan tampak seperti gambar hidup. Dalam prosesnya film berkembang menjadi salah satu bagian dari kehidupan sosial yang memiliki pengaruh cukup signifikan terhadap orang yang menonton atau melihatnya.⁴⁰

UU No 33 Tahun 2009 tentang Perfilman pada Bab 1 Pasal 1 menyebutkan yang dimaksud dengan film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.

Film merupakan salah satu media komunikasi massa. Dikatakan sebagai media komunikasi massa karena merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, dalam arti berjumlah banyak, tersebar dimana-mana, khalayaknya heterogen dan anonim, dan menimbulkan efek tertentu.⁴¹

Film merupakan alat komunikasi massa yang muncul pada akhir abad ke-19. Film merupakan alat komunikasi yang tidak terbatas ruang lingkupnya dimana di dalamnya menjadi ruang ekspresi bebas dalam sebuah proses pembelajaran massa. Kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial, yang

⁴⁰Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung; Citra Aditya Bakti. hlm.178

⁴¹Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*,. hlm. 91

membuat para ahli film memiliki potensi untuk mempengaruhi pembentukan suatu pandangan di masyarakat dengan muatan pesan di dalamnya. Hal ini didasarkan atas argumen bahwa film adalah potret dari realitas masyarakat. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat dan kemudian memproyeksikannya ke dalam layar.⁴²

Film dalam konteks semiotik dapat diamati sebagai suatu upaya menyampaikan pesan dengan menggunakan seperangkat tanda dalam suatu sistem. Dalam semiotik, film dapat diamati dan dibuat berdasarkan suatu hubungan antara penanda (signifier) dan petanda (signified) seperti halnya tanda pada umumnya.

Karakteristik film yang spesifik di antaranya yaitu⁴³ :

1. *Layar lebar* : kelebihan media film dibandingkan dengan televisi adalah layar yang digunakan untuk pemutaran film lebih berukuran besar atau luas. Dengan layar film yang luas, telah memberikan keleluasaan penontonnya untuk melihat adegan-adegan yang disajikan dalam film.
2. *Pengambilan Gambar* : Dengan kelebihan film, yaitu layar yang besar, maka teknik pengambilan gambarnya pun dapat dilakukan atau dapat memungkinkan dari jarak jauh atau extreme long shot dan panoramic shot. Pengambilan gambar yang seperti ini dapat

⁴²Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, , 2009. hm.126-127

⁴³Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, 2014. hlm.91-92

memunculkan kesan artistik dan suasana yang sesungguhnya. Beberapa macam shot-shot dasar yang biasa digunakan dalam pembuatan film live shot maupun animasi, antara lain :

pertama, *Extreme Close Up*. Shot yang mengambil detail gambar. Objek yang dishot merupakan objek atau area yang sangat kecil sekali atau merupakan sebagian kecil dari objek yang besar atau luas. Ketika shot ini diambil maka objek yang ditampilkan memenuhi besar layar; kedua, *Close Up*. Shot yang menampilkan seluruh permukaan wajah hingga sebagian dada.; ketiga, *Medium Close Up*. Shot ini menampilkan seluruh permukaan wajah hingga bagian dada atau bagian siku tangan atau kira-kira pertengahan pinggang dan bahu ke atas kepala; keempat, *Medium Shot*. Shot ini merekam dari batas lutut ke atas, atau sedikit di bawah pinggang.; kelima, *Long Shot*. Shot yang mampu menampilkan seluruh wilayah dari tempat kejadian. *Long shot* digunakan untuk menjelaskan kepada penonton hingga mereka mengetahui semua elemen dari adegan, siapa saja yang terlibat dan dimana; keenam, *Extreme Long Shot*. Shot ini dapat menggambarkan suasana atau pemandangan yang sangat luas dari jarak yang sangat jauh. Shot ini mampu membuat penonton terkesan pada suasana atau pemandangan yang hebat. Biasanya digunakan ketika pembukaan film sehingga dapat menangkap perhatian

penonton sejak awal; ketujuh, *Over The Shoulder Shot*. Shot dilakukan dari belakang lawan pemain subjek, dan memotong frame hingga belakang telinga. Wajah pemain subjek berada pada 1/3 frame. Shot ini membantu meyakinkan posisi pemain dan memberikan kesan penglihatan dari sudut pandang lawan pemain subjek yang lain.⁴⁴

3. *Konsentrasi Penuh* : karena kita menonton film di bioskop, tempat yang memiliki ruangan kedap suara, maka pada saat kita menonton film, kita akan fokus pada alur cerita yang ada di dalam film tersebut. Tanpa adanya gangguan luar.
4. *Identifikasi Psikologis* : konsentrasi penuh saat kita menonton di bioskop, tanpa kita sadari dapat membuat kita benar-benar menghayati apa yang ada di dalam film tersebut. Penghayatan yang dalam itu membuat kita secara tidak sadar menyamakan diri kita sebagai salah seorang pemeran dalam film tersebut. Menurut ilmu sosial, gejala yang seperti ini disebut sebagai identifikasi psikologis.
5. Pada dasarnya film dikategorikan menjadi dua jenis utama, yaitu film atau cerita (fiksi) dan film non-cerita (non-fiksi). Film fiksi adalah film yang dibuat berdasarkan kisah fiktif. Film fiktif dibagi menjadi dua yaitu film cerita pendek dan film cerita panjang. Perbedaan yang paling spesifik dari keduanya adalah pada durasi.

⁴⁴Adindha Miftania, *Pembuatan Film Animasi 2d Berbasis 3d Menggunakan Teknik Cell Shading Berjudul "The Postman Story"*, Tugas Akhir, Surabaya; Sekolah Tinggi Manajemen Informatika & Teknik Komputer, 2011. hlm. 25-28.

Film cerita pendek berdurasi di bawah 60 menit. Sedangkan film cerita panjang pada umumnya berdurasi 90-100 menit, ada juga yang sampai 120 menit atau lebih. Film nonfiksi contohnya adalah film dokumenter, yaitu film yang menampilkan tentang dokumentasi sebuah kejadian, baik alam, flora, fauna, ataupun manusia.⁴⁵

Tumbuh dan berkembangnya film sangat bergantung pada teknologi dan paduan unsur seni sehingga menghasilkan film yang berkualitas. Berdasarkan sifatnya film dapat dibagi atas :

1. Film cerita (*story film*) : Film yang mengandung suatu cerita, yang lazim dipertunjukan di gedung – gedung bioskop yang dimainkan oleh para bintang sinetron yang tenar. Film jenis ini didistribusikan sebagai barang dagangan dan diperuntukan untuk semua publik.
2. Film berita (*news film*) : Film mengenai fakta, peristiwa yang benar – benar terjadi karena sifatnya berita maka film yang disajikan pada publik harus mengandung nilai berita (*newsvalue*).
3. Film dokumenter : Film dokumenter pertama kali diciptakan oleh John Gierson yang mendefinisikan bahwa film dokumenter adalah “karya cipta mengarah kenyataan (*creative treatment of actuality*) yang merupakan kenyataan – kenyataan yang

⁴⁵Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, hlm.95

menginterpretasikan kenyataan. Titik fokus dari film dokumenter adalah fakta atau peristiwa yang terjadi, bedanya dengan film berita adalah film berita harus mengenai sesuatu yang mempunyai nilai berita atau newsvalue.

4. Film cartoon : Timbulnya gagasan membuat film kartun berawal dari karya seniman pelukis serta ditemukannya sinematografi telah menimbulkan gagasan untuk menghidupkan gambar – gambar yang mereka lukis dan lukisan itu menimbulkan hal – hal yang bersifat lucu.⁴⁶

b. Unsur-unsur film

Setiap karya sastra atau film memiliki dua unsur yaitu, unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik mencakup beberapa aspek yaitu⁴⁷:

1. Tema

Tema adalah masalah yang menjadi pokok pembicaraan atau yang menjadi inti topik dalam suatu pembahasan. Di dalam suatu film, tema merupakan suatu pokok persoalan yang ditampilkan sutradara dalam film sehingga mempengaruhi semua unsur cerita.

2. Latar

Dalam penyajian cerita film sutradara sangat pandai memilih hal-hal yang bermanfaat, yang dapat membantu, agar cerita dalam film

⁴⁶ Dennis McQuail, *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga, 1997, hlm. 110

⁴⁷ Darsita Suparmo, *Film Indonesia “Do’a untuk Ayah” Tujuan Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik*. Jurnal UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015, hlm. 18. diakses pada tanggal 08 Oktober 2019.

tersebut menjadi lebih hidup dan lebih meyakinkan penonton. Peristiwa-peristiwa yang terjadi atas pelaku tampak cenderung untuk memperbesar keyakinan penonton terhadap sikap dan tindakan pelaku untuk menjunjung kecenderungan itu, sutradara sangat jeli dalam menyajikan latar dalam film yang dibuatnya.

3. Penokohan

Penokohan dapat diartikan sebagai pelaku dalam sebuah film

4. Alur cerita

Alur merupakan dimensi yang cukup penting dalam karya film. Berhasil tidaknya sebuah karya film ditentukan oleh alur di dalam film itu. Alur dalam konsep sederhana disebut dengan susunan cerita.

5. Proses Kejiwaan (*Suspense*)

Suspense merupakan suatu teknik yang dipergunakan penulis dalam bercerita atau sutradara dalam mempersiapkan naskah film untuk ditayangkan.⁴⁸

c. Jenis-jenis Genre dalam Film

Genre film adalah bentuk, kategori atau klasifikasi tertentu dari beberapa film yang memiliki kesamaan bentuk, latar, tema, suasana dan lainnya.⁴⁹

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 29

⁴⁹ Ulfah Aviantini, *Eksploitasi Perempuan dalam Film Horor Analisis Isi Pada Film Arwah Goyang Kerawang Ju-Pe*. Skripsi, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2015, hlm.21. diakses pada tanggal 08 Oktober 2019

Genre dapat diartikan sebagai jenis atau klasifikasi dari sekelompok film yang memiliki karakter atau pola sama (khas) seperti setting, isi, dan subyek cerita, tema struktur cerita, aksi atau peristiwa, periode, gaya, situasi, ikon, mood, serta karakter.

Dari klasifikasi tersebut, dapat dihasilkan genre-genre film populer seperti aksi, petualangan, drama, komedi, horor, western, film noir, roman, dan sebagainya. Genre juga merupakan kategori semiotik karena didalamnya terdapat kode-kode dan konvensi-konvensi yang dimiliki oleh film-film dalam sebuah genre yang sama, misalnya unsur-unsur seperti lokasi, gaya, dan *mis en scene* (artikulasi ruang semantik atau rangkaian penataan performer yang tujuannya untuk menimbulkan efek dramatis tertentu).⁵⁰

Genre juga dapat membantu kita dalam memilih film-film tersebut sesuai dengan spesifikasinya. Industri film sendiri menggunakan genre sebagai strategi marketing. Genre apa yang saat ini menjadi tren, menjadi tolak ukur film yang akan diproduksi. Selain untuk klasifikasi, genre juga dapat berfungsi sebagai antisipasi penonton terhadap film yang akan ditonton. Jika seorang penonton telah memutuskan untuk melihat sebuah film bergenre tertentu, maka sebelumnya ia telah mendapatkan gambaran umum dikepalanya tentang film apa yang ia tonton. Dengan kata lain film mampu memberikan pengharapan-pengharapan yang membawa kita pada

⁵⁰ Himawan Prasitya dalam Ulfa Avianti, *OP., Cit*, hlm. 22.

suasana hati yang kita harapkan dengan cepat. Berikut adalah klasifikasi genre pada film⁵¹ yaitu :

1. *Gendre Komedi*, yang berarti film ini merupakan film yang banyak diminati penonton untuk menghilangkan penat karena jalan cerita yang lucu dan menghibur.
2. *Romance*, merupakan film yang mengangkat tema romantic yang berhubungan dengan cinta.
3. *Fantasy*, cenderung bercerita tidak masuk akal dan di luar jangkauan pemikiran manusia.
4. *Musical*, di mana di dalamnya lagu dinyanyikan oleh para karakter terjalin ke dalam narasi, kadang-kadang disertai dengan menari. Lagu-lagu biasanya plot maju atau mengembangkan karakter film tersebut.
5. *Drama*, yakni cerita bersambung yang memiliki banyak pemain di dalamnya dan cenderung menekankan pada sisi human interest
6. *Adult*, film ini dikhususkan bagi penonton yang berumur di atas 18 tahun karena terdapat unsur-unsur sensualitas.
7. *Sci-fi*, merupakan film yang di dalamnya terdapat unsur perkembangan teknik editan dalam video dan visual.
8. *Action*, dimana terdapat unsur kekerasan. Tokoh utama dalam film action biasanya di gambarkan sebagai sosok pahlawan.

⁵¹ Hadi Oktavianus, *Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis di Dalam Film Conjuring*. Jurnal Universitas Kristen Petra Surabaya, 2015, hlm. 3. Diakses pada tanggal 08 Oktober 2019

9. *Cult*, merupakan genre film yang memiliki beragam unsur yang unik di dalamnya dan berbeda dari film lainnya maka dapat disebut dengan genre film cult.
10. *Animation*, film yang membutuhkan teknologi komputer dalam memproduksi sehingga menghasilkan efek gambar 2 dimensi atau 3 dimensi.
11. *Dokumenter*, merupakan film dengan bukti otentik dan berdasarkan kisah nyata.
12. *Thriller*, merupakan film yang memiliki sisi ketegangan dan memiliki sensasi tersendiri bagi penontonya.
13. *Horor*, film horor merupakan film yang biasanya memberikan efek pada penonton berupa rasa kengerian atau menakutkan. Genre horor memberikan rasa yang berbeda bagi penonton, salah satunya rasa takut, cemas, dan kengerian.

d. Film Horor

Film horor adalah film yang berusaha untuk memancing emosi berupa ketakutan dan rasa ngeri dari penontonnya. Alur ceritanya sering melibatkan tema-tema kematian, supranatural, atau penyakit mental. Setiap kisah film horor selalu disertai dengan tokoh antagonis.

Menurut Charles Derry (1977) di dalam bukunya yang berjudul *Dark Dreams : A Psychological History of The Modern Horror Film* membagi film horor menjadi 3 jenis yaitu⁵²:

1) *Horror of Personality*

Yaitu jenis film horor yang sudah tidak lagi menokohkan karakter-karakter mistik sebagai sumber horornya, horor jenis ini tidak lagi menampilkan monster atau arwah yang mengganggu kehidupan manusia tetapi lebih menekankan pada sosok manusia normal yang biasa saja dan akan terlihat karakter aslinya ketika memasuki akhir cerita. Contoh filmnya ialah film tentang psikopat.

2) *Horror of the Demonic*

Film horor jenis ini menceritakan tentang keadaan dunia yang buruk akibat adanya kuasa setan yang selalu mengancam kehidupan manusia. Kuasa setan/kejahatan bisa berupa penampakan spiritual, sihir, dan setan. Biasanya bercerita tentang balas dendam, kerasukan, perusakan tokoh yang suci, tekanan pada simbol agama.

3) *Horror of Armagedon*

Yaitu jenis film horor yang mengambil kisah dari kitab atau mitologi suci mengenai hari kiamat. Film seperti ini lebih mengisahkan antara bahaya serangan yang dilakukan planet lain

⁵² Dewi Nurul Karina, *Adegan Erotis Pada film horor*, Jurnal: Universitas Muhammadiyah, Malang, 2014, Hal 20-21, diakses pada tanggal 08 Oktober 2019

yang memiliki teknologi lebih maju daripada manusia. Bisa juga mengenai serangan virus yang tidak dapat terkontrol oleh teknologi manusia saat ini. contoh filmnya adalah alien atau zombie

6. Teori Semiotika Charles Sanders Peirce

Pierce terkenal karena teori tandanya. Bagi Peirce tanda dan pemaknaanya bukanlah struktur melainkan proses kognitif yang disebutnya *semiosis*.⁵³ Semiosis menurut Peirce di sini ialah proses pemaknaan dan penafsiran pada tanda. Proses semiosis melalui tiga tahap

Tahap pertama adalah pencerepan aspek *representamen* tanda (pertama melalui panca indra), tahap kedua mengaitkan secara seponatan *representamen* dengan pengalaman dalam kognisi manusia yang memaknai *representemen* itu (disebut *object*). Dan ketiga adalah menafsirkan *object* sesuai dengan keinginannya, tahap ketiga ini disebut *interpretant*. Cara pemaknaan tanda melalui kaitan antara *representemen* dan *object* didasari oleh pemikiran bahwa *object* tidak selalu sama dengan realitas yang diberikan oleh *representemen*. *Object* timbul karena pengalaman memberi makna pada tanda.⁵⁴

Jadi, semiosis adalah proses pembentukan tanda yang bertolak belakang dengan tanda yang secara langsung berkaitan dengan objek dalam pengetahuan manusia dan kemudian diberi penafsiran tertentu oleh manusia (*interpretant*).⁵⁵

Menurut Pierce tanda memiliki sifat mendasar yaitu representatif dan interaktif. Sifat representatif tanda berarti tanda merupakan sesuatu

⁵³ Benny H. Hoed, *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*, Jakarta : Komunitas Bambu, 2014. Hlm. 8.

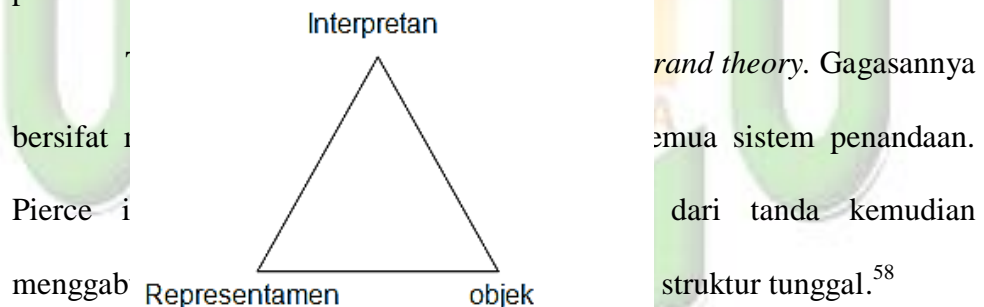
⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 8.

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 9.

yang lain, sedangkan sifat interaktif adalah tanda yang memberikan peluang bagi penafsiran bergantung pada pemakai dan penerimanya. Semiotika memiliki wilayah kajian:

- a. Tanda itu sendiri. Studi tentang tanda yang berbeda, cara-cara tanda yang berbeda itu dalam menyampaikan makna dan cara tanda terkait dengan manusia yang menggunakannya.
- b. Sistem atau kode studi yang mencakup cara berbagai kode yang dikembangkan guna memenuhi kebutuhan masyarakat atau budaya.
- c. Kebudayaan tempat kode dan tanda bekerja bergantung pada penggunaan kode dan tanda.⁵⁶

Peirce memandang tanda bukan sebagai struktur, melainkan bagian dari proses pemahaman (signifikansi komunikasi). Tanda merupakan bagian tidak bisa dipisahkan dari objek representasinya serta pemahaman subjek atas tanda.⁵⁷



Untuk memperjelas model *triadic* Charles Sanders Peirce dapat dilihat pada gambar berikut :

⁵⁶ John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2013, hlm. 66.

⁵⁷ Dadan Rusmada, *Filsafat Semiotika*, Bandung: CV Pustaka Setia, hlm. 107.

⁵⁸ Aleks Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015. Hlm. 97.

Gambar 2.1. Triangel Meaning⁵⁹

Dalam mengkaji Objek, melihat segala sesuatu dari tiga konsep trikotomi, yaitu sebagai berikut :⁶⁰

- a. *Sign (Representamen)* merupakan bentuk fisik atau segala sesuatu yang dapat diserap pancaindra dan mengacu pada sesuatu, trikotomi pertama dibagi menjadi tiga.
 - 1) *Qualisign* adalah tanda yang menjadi tanda berdasarkan sifatnya. Misalnya sifat warna merah adalah qualisgn, karena dapat dipakai tanda untuk menunjukkan cinta, bahaya, atau larangan.
 - 2) *Sinsign* adalah tanda-tanda yang menjadi tanda berdasarkan bentuk atau rupanya di dalam kenyataan. Semua ucapan yang bersifat individual bisa merupakan *sinsign* suatu jeritan, dapat berarti heran, senang atau kesakitan.
 - 3) *Legisign* adalah tanda yang menjadi tanda berdasarkan suatu peraturan yang berlaku umum, suatu konvensi, suatu kode. Semua tanda-tanda bahasa adalah *legisign*, sebab bahasa adalah kode, setiap *legisign* mengandung di dalamnya suatu *sinsign*, suatu *second* yang

⁵⁹ Dadan Rusmada, *Filsafat Semiotika*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014. Hlm. 108.

⁶⁰ *Ibid.*, hlm 109.

menghubungkan dengan *third*, yakni suatu peraturan yang berlaku umum.

b. Objek, tanda di bedakan menjadi *icon*, (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (simbol).

1) Ikon adalah tanda yang menyerupai benda yang diwakilinya atau suatu tanda yang menggunakan kesamaan atau ciri-ciri yang sama dengan apa yang dimaksudkannya. Misal, kesamaan sebuah peta dengan wilayah geografis yang digambarkannya, foto dan lain-lain.

2) Indeks adalah tanda yang sifat tandanya tergantung pada keberadaanya suatu denotasi, sehingga dalam terminologi peirce merupakan suatu *secondness*. Indeks, dengan demikian adalah suatu tanda yang mempunyai kaitan dengan apa yang diwakilinya.

3) Simbol adalah suatu tanda, di mana hubungan tanda dan denotasinya ditemukan oleh suatu peraturan yang berlaku umum atau ditemukan oleh sesuatu kesepakatan bersama.

c. *Interpretan*, tanda dibagi menjadi *rheme*, *dicisign*, dan *argument*.

1) *Rheme*, lambang tersebut adalah sebuah first dan makna tanda tersebut dapat dikembangkan lagi.

2) *Dicisign*, bilamana antara lambang itu dan interpretanya terdapat hubungan yang benar ada.

3) *Argument*, bilamana suatu tanda dan interpretantnya mempunyai sifat yang berlaku umum.⁶¹

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 110

B. Penelitian Terdahulu

Sejauh upaya dan pencarian peneliti, belum ada kajian yang membahas secara spesifik fokus penelitian ini. Namun demikian, terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan dalam lingkup tema dan objek bahasan yang sama. Hal ini tentu saja dapat membantu menambah informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Berikut sejumlah penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Multazam⁶², "*Citra Perempuan Dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung*". Penelitian ini menganalisis tentang realitas dan peran perempuan dari segi eksistensi dalam membedakan masalah-masalah moral, intelektualitas dan spiritualitas perempuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui citra perempuan Islam dan citra perempuan dalam perspektif media. Penelitian ini menggunakan analisis semiotik untuk mengkaji gambar dan tanda pada film Kehormatan di Balik Kerudung. Hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui citra perempuan Islam dan citra perempuan dalam perspektif media. Metode penelitian ini adalah menggunakan metode analisis data semiotik yang mengkaji tanda yang ada pada gambar scene film Kehormatan di Balik Kerudung untuk merepresentasikan citra perempuan pada film yang diteliti. Hasil dari penelitian ini setelah mengidentifikasi citra perempuan dalam film tersebut menemukan tanda-tanda citra perempuan dalam Islam, yaitu perempuan penyabar yaitu sabar dalam menghadapi suaminya yang sedang terkena

⁶² Mulzam, *Citra Perempuan Dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2012.

musibah, citra perempuan amanah dalam menyampaikan barang titipan, citra perempuan pemaaf, serta citra perempuan yang sopan dan lembut saat berbicara. Selain itu dari perspektif media citra perempuan digambarkan sebagai citra pigura (penampilan menarik) dan citra pinggan (dalam dapur).

Persamaan pada penelitian penulis adalah membahas citra perempuan dalam film dengan menggunakan analisis semiotika. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini adalah difokuskan penulis lebih kepada citra perempuan sholehah berdasarkan sifat-sifat yang membangun citra perempuan sholehah, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mulzam citra perempuan Islam dan Citra perempuan dalam perspektif media.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah⁶³ “*Citra Negatif Perempuan Islam Dalam Film Amira and Sam*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana film Amira and Sam menggambarkan citra perempuan Islam yang dijelaskan melalui Al Qur’an dan al- Hadis. penelitian ini menggunakan analisis semiotik Charles Sandres Pierce dalam menganalisis Film Amira and Sam. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah ialah dalam film tersebut terdapat citra positif dan citra negatif perempuan Islam yang diperankan oleh tokoh Amira. Adapun kategori citra positif direpresentasikan pada, citra penyabar, perempuan yang sabar dalam menghadapi cobaan hidup, Muslimah istikomah dalam memakai kerudung. Adapun citra negatif lebih dominan terlihat dalam film yang diperankan oleh tokoh Amira citra tersebut mencakup : citra pigura, tindakan yang

⁶³ Nurhasanah, *Citra Negatif Perempuan Islam Dalam Film Amira and Sam*, Yogyakarta: : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2016.

mengindikasikan perbuatan yang mengarah kepada citra pigura adalah penting bagi perempuan untuk tampil memikat terhadap laki-laki, perempuan harus tampil awet muda, langsing, dan memiliki kulit putih. Citra peraduan, tindakan yang mengidentifikasikan perbuatan yang mengarah kepada citra peraduan adalah: perempuan adalah objek segala jenis pemuasan laki-laki terutama pemuasan seksual, kecantikan perempuan pada akhirnya hanya dipersembahkan kepada laki-laki. Dan citra pergaulan, tindakan yang mengidentifikasikan perbuatan yang mengarah kepada citra pergaulan adalah segala hal yang terkait dengan tampilam fisik perempuan seperti harus menarik di dalam masyarakat luas, tampil fisik lebih ditekankan sebagai cerminan dan stemnen kepribadiannya.

Perbedaan peneliti dengan yang dilakukan oleh Nurhasanah ialah obejek, fokus penelitian, dan tema yang berbeda . penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah lebih pada citra perempuan dari sisi citra positif dan citra negatif perempuan Islam sedangkan yang dilakukan oleh peneliti lebih pada citra perempuan sholehah berdasarkan sifat-sifat yang membangun citra perempuan sholehah. Adapun persamaan dari penelitian tersebut ialah menggunakan analisis semiotik yang sama yaitu Charles Sandres Pierce.

Penelitian yang dilakukan oleh Saiful Huda⁶⁴ "*Pencitraan Perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban*" pada penelitian ini menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Hasil dari penelitian adalah karakteristik perempuan yang ditunjukkan dalam film tersebut cukup beragam

⁶⁴ Saiful Huda, *Pencitraan Perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban*. Yogyakarta: : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2012.

seperti tujuan melalui beberapa karakter tokoh. Hasil dari penelitiannya ialah pencitraan perempuan dalam ruang domestik pada film Perempuan Berkalung Sorban meliputi tiga hal : Citra pilar, yaitu perempuan sebagai penyangga keutuhan dan penata rumah tangga.

Persamaan pada penelitian penulis adalah menggunakan metode analisis semiotika Charles Sanders Peirce dan perbedaannya dalam penelitian ini adalah citra perempuan dengan objek citra perempuan sholehah berdasarkan sifat-sifat yang membangun citra perempuan sholehah, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Saiful Huda meneliti karakteristik perempuan yang beragam.

Penelitian yang dilakukan oleh Septi Rahayu⁶⁵, "*Citra Perempuan Shalihah Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan (Analisis Semiotik Barthes)*", penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dilakukan dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dengan jenis penelitian deskriptif-kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui citra perempuan sholehah berdasarkan kompetensi dan hanya sebagai perempuan melalui tokoh Arini dalam gambar dan dialog film Surga yang Takdirindukan. Hasil dari penelitian ini adalah menemukan adanya indikator citra perempuan sholehah, di mana dalam setiap indikator terdapat sub-sub indikator yang ditampilkan oleh tokoh Arini yaitu kompetensi beragama seperti penyabar, memiliki rasa malu dan memiliki akhlak yang baik. Kompetensi ekonomi,

⁶⁵ Septi Rahayu, *Citra Perempuan Shalihah Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan (Analisis Semiotik Barthes)*, Yogyakarta: : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2016.

kopetensi sosial yang dapat memberikan peluang bagi perempuan dalam bidang pengajaran dan pendidikan, aspek menyatakan dan gugatan.

Persamaan pada penelitian penulis adalah membahas citra perempuan sholehah dalam film dengan menggunakan analisis semiotika dan perbedaannya dalam penelitian ini adalah citra perempuan dengan objek citra perempuan sholehah berdasarkan sifat-sifat yang membangun citra perempuan sholehah, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Septi Rahayu meneliti citra perempuan berdasarkan kopetensi dan haknya sebagai perempuan dengan fokus penelitian, dan tujuan yang berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Nova Dwiyanti⁶⁶, *“Analisis Semiotika Citra Wanita Muslimah dalam Film “Assalmualikum Beijing”* penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui citra wanita muslimah berupa sikap wanita muslimah yang menjalankan ajakan Allah, peran wanita muslimah meningkatkan citra Islam dimata dunia, citra wanita muslimah berinteraksi di negri minoritas dengan mempertahankan aqidah Islam. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthers. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sikap wanita muslimah yang menjalankan ajakan Allah yang terkandung dalam film “Assallamualaikum Beijing” diklafikasikan menjadi dua, yaitu tidak boleh bersentuhan dengan yang bukan muhrim dan menutup aurat. Peran wanita muslimah dalam meningkatkan citra Islam di mata dunia dan cara wanita muslimah berinteraksi di negara minoritas dengan mempertahankan aqidah

⁶⁶ Nova Dwiyanti, *“Analisis Semiotika Citra Wanita Muslimah dalam Film “Assalmualikum Beijing”* Medan: Universitas Islam Negri Sumatra Utara, 2016.

yang diklasifikasikan menjadi empat yaitu wanita bersifat pejuang, shalihah yang menjadi kesucian dirinya, penghasut dan penggoda.

Persamaan pada penelitian penulis adalah objek yang diteliti yaitu citra wanita dalam film. Perbedaannya dalam penelitian ini adalah citra perempuan dengan objek citra perempuan sholehah berdasarkan sifat-sifat yang membangun citra perempuan sholehah dengan menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nova Dwiyantri meneliti peran citra wanita muslimah berinteraksi di negeri minoritas dengan mempertahankan aqidah Islam dengan menggunakan metode semiotika Roland Barthes.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Dwi Winanti⁶⁷, *Citra Perempuan Islam Dalam Film "Emak Ingin Naik Haji"*. Dalam penelitian Rahayu Dwi Winanti membahas tentang citra perempuan Islam pada film yang diteliti. Tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah untuk mengetahui citra perempuan Islam, membangun *image* tentang perempuan Islam dan menghadirkannya dihadapan publik, serta untuk mengetahui peran perempuan dalam kecamatan agama Islam. Metode penelitian ini menggunakan analisis semiotika yang bersifat deskriptif-kualitatif. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan citra perempuan yang mampu mendirikan dalam bidang ekonomi, mampu berhubungan baik dengan keluarganya dan mampu mendidik anaknya meskipun tanpa didampingi oleh suaminya karena sudah meninggal.

⁶⁷ Dwi Winanti. *Citra Perempuan Islam Dalam Film "Emak Ingin Naik Haji"*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Persamaan pada penelitian Rahayu Dwi Winanti dengan penulis, yaitu sama-sama membahas mengenai citra perempuan dalam film dengan menggunakan analisis semiotik. Perbedaannya dalam penelitian ini adalah terletak pada objek, tujuan dan fokus penelitian.

Tabel 2.1

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul Skripsi	Perbedaan, berdasarkan objek, tujuan dan fokus Penelitian	Persamaan penelitian
1	Multazam (2012) <i>“Citra Perempuan Dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung”</i>	a. Menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes b. Dari segi fokus dan objek penelitian	Pada ruang lingkup tema penelitian yang sama yaitu, citra perempuan dengan menggunakan analisis semiotika
2	Nurhasanah (2016), <i>“Citra Negatif Perempuan Islam Dalam Film Amira and Sam”</i>	Objek, tujuan dan fokus penelitian yang berbeda	menggunakan analisis semiotik yang sama yaitu Charles Sandres Pierce
3	Saiful Huda (2012)	Objek, tujuan dan	metode analisis

	<i>“Pencitraan Perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban”</i>	fokus penelitian yang berbeda	semiotika Charles Sanders Peirce
4	Rahayu (2016), <i>“Citra Perempuan Shalihah Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan (Analisis Semiotik Roland Barthes</i>	<p>a. Film yang di kaji film <i>“.Surga Yang Tak Dirindukan”</i></p> <p>b. Menggunakan analisis semiotika Roland Barthes</p>	Meneliti Citra perempuan sholehah dalam film
5	Nova Dwiyantri, <i>“Analisis Semiotika Citra Wanita Muslimah dalam Film “Assalmualikum Beijing”</i>	<p>a. Objek, tujuan dan fokus penelitian yang berbeda</p> <p>b. Menggunakan metode semiotika Roland Barthes</p>	Meneliti dengan ruang lingkup tema peneltian yang sama Citra wanita dalam film

6	Rahayu Dwi Winanti, <i>Citra Perempuan Islam Dalam Film “Emak Ingin Naik Haji”</i>	Objek, tujuan dan fokus penelitian yang berbeda	Menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce
---	---	---	--



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁶⁸ Dalam sebuah penelitian, metode penelitian menempati posisi yang sangat penting karena menjadi kunci untuk menemukan jawaban penelitian. Dalam penelitian ini, agar jawaban atas rumusan masalah dapat diperoleh, maka peneliti merincikan metode penelitian yang digunakan sebagaimana di bawah ini.

1. *Jenis dan Pendekatan Penelitian*

Penelitian ini merupakan analisis teks media yaitu analisis semiotika model Charles Sanders Pierce. Semiotika sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan sosial memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut tanda.⁶⁹ Dalam memaknai tanda peneliti memakai analisis semiotika dari Charles Sanders Pierce, analisis ini digunakan untuk mengkaji film dengan judul “Suzzanna Bernafas Dalam Kubur” yang berdurasi 125 menit. Model ini terkenal dengan segitiga maknanya yaitu tanda (*sign*), objek (*object*), dan interpretan (*interpretan*).

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis teks media untuk memahami citra perempuan sholehah dalam

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 1.

⁶⁹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya, 2007, hlm 8

film Suzzanna Bernafas dalam Kubur. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan sampel dan populasi, tidak berangkat dari teori tetapi berangkat dari fenomena kenyataan.⁷⁰

2. *Sumber dan Jenis Data*

Jenis-jenis penelitian dibedakan berdasarkan jenis data yang diperlukan secara umum dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini data primer dapat berupa rekaman film yang berbentuk video.⁷¹ Data sekunder adalah data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan, jurnal dan internet dan biasanya untuk melengkapi data primer.⁷²

3. *Metode Pengumpulan Data*

Untuk melengkapi data yang diperlukan dalam menyusun prosal penelitian ini penulis melalui analisis observasi dan dokumentasi :

a. Observasi

Menurut Nawawi dan Martini, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.⁷³ Peneliti akan mengamati secara langsung terhadap objek yang diteliti dengan cara menonton dan mengamati secara teliti akan adegan-adegan yang berkaitan erat dengan citra perempuan sholehah

⁷⁰ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, hlm,87.

⁷¹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006, hlm. 16.

⁷² Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999, hlm. 88.

⁷³ Yusuf Zainal Abidin, *Metode Penelitian Komunikasi (Penelitian Kuantitatif : Teori dan Aplikasi)*, Bandung; PUSTAKA SETIA, 2015, hlm.74

dalam film “Suzzanna bernafas dalam kubur”. Kemudian akan menganalisisnya sesuai dengan model analisis yang telah ditentukan sebelumnya.

b. Dokumentasi

Untuk memudahkan pengumpulan data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi. Menurut Sugiyono, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Dokumentasi digunakan dalam rangka untuk mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian ini.⁷⁴

4. *Unit Analisis*

Ada dua elemen penting dalam sebuah film⁷⁵, yakni audio dan visual. Audio itu meliputi dialog/monolog/*voice over*, ilustrasi musik, dan *sound effect*. Sedangkan visual meliputi teknik pengambilan gambar, *lighting*, visualisasi dan warna. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada dua elemen dari unit analisis, yakni dialog dan potongan gambar-gambar atau visual.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013, hlm. 308

⁷⁵ Miranti Saputri, *Krisis Identitas Seorang Lesbian (Analisis Semiotika Film Boy's Don't Cry)*, Skripsi, Malang; Universitas Muhammadiyah Malang, 2010.

5. *Metode Analisis Data*

Dalam proses penelitian, langkah yang dilakukan adalah memilih teks dan gambar yang berhubungan dengan citra perempuan shalihah dan mengamati secara keseluruhan film “Suzzann Bernafas Dalam Kubur”.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika. Jenis analisis yang digunakan adalah metode semiotika Charles Sanders Pierce. Semiotika Charles Sanders Pierce mengemukakan teori segitiga makna yang terdiri dari tiga elemen utama yakni tanda, objek dan interpretan.

Dalam menganalisis teks film “Suzzanna Bernafas Dalam Kubur”.
Peneliti menggunakan tiga tahap analisis, yaitu:

1. Tanda: Teks dan gambar dalam film “Suzzanna Bernafas dalam Kubur”
2. Objek mengandung unsur citra perempuan shalihah
3. Interpretan. Memberikan makna kemudian menafsirkan data ke dalam bentuk narasi.

BAB IV

CITRA PEREMPUAN SHOLEHAH DALAM FILM SUZZANNA

BERNAFAS DALAM KUBUR

Pada bab ini peneliti akan memaparkan temuan data kemudian menganalisis data tersebut. Pada sub bab pertama paparan temuan data disajikan melalui scene-scene dan menit yang ditemukan dalam beberapa adegan pada film Suzzanna Bernafas dalam Kubur, dengan menghubungkan tanda yang berhubungan erat dengan citra perempuan (istri) sholehah, dalam hal ini dipertegas lagi melalui adegan-adegan, dan dialog yang diucapkan pemain.. Pada sub bab selanjutnya paparan temuan data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis kemudian diperoleh gambaran tentang citra perempuan (istri) sholehah.

A. Temuan Data

1. Deskripsi Singkat Film Suzzanna Bernafas dalam Kubur

Film Suzzanna Bernafas dalam kubur adalah salah satu film horor Suzzanna yang baru di tahun 2018. Film ini di sutradarai oleh Rocky Soraya dan Anggy Umbara. Film Suzzanna Bernafas dalam kubur bercerita tentang sepasang suami dan istri yang diperankan oleh Satria dan Suzzanna yang sudah lama menikah namun belum juga mendapatkan momongan, setelah penantian cukup lama akhirnya Suzzanna hamil. Satria yang mendengar kabar dari istrinya tersebut sangat bahagia. Pada suatu hari Satria yang di tugaskan bekerja ke luar negeri harus meninggalkan

Suzzanna seorang diri di rumah dengan di temani tiga pembantunya Mia, pa Rojali, dan Tohir.

Setelah Satria meninggalkan Suzzanna, malapetaka pun muncul, ketika anak buah Satria yaitu Umar, Dudun, dan Jonal ingin merampok rumahnya. Kejadian yang tragis pun terjadi Suzzanna pada saat itu sendiri di rumah harus terbunuh oleh ketiga orang tersebut. Ke esokan harinya Suzzanna yang sudah meninggal tiba-tiba terbangun dan Suzzanna sadar dia sudah mati dan ingin membalaskan dendamnya terhadap orang-orang yang sudah membunuhnya.

Film “Suzzana: Bernafas dalam Kubur” berdurasi sekitar 125 menit dengan total 63 scene. Dari sepanjang durasi tersebut terdapat beberapa adegan yang menunjukkan tanda citra perempuan (istri) sholehah dalam film Suzzana Bernafas dalam Kubur yang terkandung di dalamnya.

Perempuan (istri) sholehah yang bertakwa kepada Allah, yakni melaksanakan segala ajakan Allah dan menjauhi larangan-Nya. Perempuan (istri) sholehah juga harus memiliki ilmu, akhlak dan tauhid bagaimana pun juga peranan ilmu sangatlah penting bagi istri yang akan mendidik anak-anaknya kelak. Dan juga seorang perempuan (istri) selalu berbakti kepada suaminya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, maka dapat diuraikan beberapa temuan peneliti mengenai scene yang menunjukkan tanda citra perempuan (istri) sholehah dalam film “Suzzanna: Bernafas dalam Kubur”, antara lain sebagai berikut :

a. Scene ke 3 menit ke 03:31-04:20

Jenis Tanda dan Identifikasi Tanda	Penjelasan
<p>Visual: Ikon, berupa gambar Suzzanna dan Satria yang duduk berdua di sebuah ruangan kamar. Dengan pencahayaan yang terang Terlihat keduanya lagi berbicara.</p>	
Indeks	<p>Terlihat Suzzanna berbicara dengan kata-kata yang baik kepada Satria dengan intonasi suara lembut</p>
Simbol	<p>Dari ikon dan tanda tersebut terkandung pesan simbolik dari adegan tersebut bahwa gambaran citra perempuan sholehah</p>



	diperlihatkan oleh Suzzanna
--	-----------------------------

b. Scene ke 8 menit ke 07:33-08: 14

<p>Visual: Ikon, pada gambar tersebut terlihat Satria membangunkan Suzzanna untuk melaksanakan solat subuh. Kemudian pada gambar berikutnya terlihat Suzzanna dan Satria pergi ke mesjid untuk melaksanakan solat subuh berjamaah, terlihat juga pada gambar orang-orang sedang bersama-sama melaksanakan sholat. Pakain mukena dan peci yang digunakan oleh Suzzanna dan Satria merupakan alat yang digunakan seseorang untuk</p>	   
--	--

beribadah di dalam agama Islam.	
Indeks	Suzzana yang mematuhi ajakan suaminya untuk melaksanakan sholat
Simbol	Dari ikon dan tanda tersebut terkandung pesan simbolik dari adegan tersebut bahwa kepatuhan seorang istri kepada suaminya iyalah ketika suami mengajak untuk hal kebaikan maka seorang istri akan melaksanakan apapun ajakan suaminya

c. Scene ke 12 menit ke 10:08-10:26

<p>Visual: Ikon, pada gambar tersebut terlihat Suzzanna dan Satria sedang berbicara disebuah ruangan kamar. Terlihat Satria raut muka satria yang serius menghadap Suzzanna membicarakan bahwa Satria merasa bahagia karna Suzzanna. Diperkuat dengan</p>	 
---	---



dialog “terimakasih sayang karena telah membuatku menjadi pria yang paling bahagia”(Satria).	
Indeks	Satria merasa paling bahagia karena Suzzanna
Simbol	Dari ikon dan tanda yang terkandung pesan simbolik dari adegan tersebut bahwa kebahagiaan yang dirasakan oleh Satria melaksanakan kewajiban dari Suzzanna sebagai seorang istri untuk membahagiakannya

d. Scene ke 46 menit ke 1:18:13

<p>Visual: Ikon, pada gambar tersebut terlihat Satria yang baru datang setelah selesai pekerjaannya kemudian mengetuk pintu dan terlihat Suzzanna menyambut kedatangan suaminya. Suzzanna terlihat memegang tangan Satria dan memeluk Satria dengan kasih sayang bukti wakwasanya dia rindu kepada kedatangan suaminya</p>	
<p>Indeks</p>	<p>Bentuk penyambutan Suzzanna terhadap suaminya dengan pelukan kasih sayang merupakan gambaran</p>

	dari sifat perempuan sholehah
Simbol	Dari ikon dan tanda tersebut menunjukkan pesan simbolik bahwa gambaran seorang istri yang menyambut kedatangan suaminya merupakan citra perempuan sholehah

e. Scene ke 47 menit ke 1:19:47

<p>Visual: Ikon, berupa gambar Satria membangunkan Suzzanna karena telah tiba waktu sholat subuh. Terlihat adegan di dalam kamar. Karna Suzzanna sedang sakit satria pada saat itu hendak solat di rumah, kemudia Suzzanna mengajak Satria agar solat subuh berjamaah karena pahalanya lebih besar.</p>	 
Indeks	Suzzanna yang mengajak suaminya agar melaksanakan

	sholat berjamaah di mesjid
Simbol	Dari ikon dan tanda yang ada mengandung pesan simbolik dari adegan tersebut ketika suami melakukan kesalahan maka seorang istrilah mengajak atau menyeru suaminya agar beada di jalan yang benar yaitu yang diperintahkan oleh Allah s.w. t.

f. Scene ke 51 menit ke 1:27:12

Visual: Ikon, pada gambar tersebut terlihat Suzzanna bersama dengan Satria. pada gambar ini terlihat ekspresi wajar Suzzanna yang tersenyum sambil menghadap suaminya	
Indeks	Suzzanna yang tersenyum manis kepada suaminya
Simbol	Dari ikon dan tanda yang terkandung pesan simbolik dari

	<p>adegan tersebut bahwa senyuman manis mampu membuat seorang suami merasa nyaman ketika bersama dengan istrinya.</p>
--	---

B. Analisis Data

Pada sub bab ini peneliti akan menganalisis dari data yang dikumpulkan sebelumnya yaitu berupa scene-scene dan dialog dari film Suzzanna Bernafas dalam Kubur. Analisis yang mendasarkan pada adanya hubungan semantis antara variabel yang sedang diteliti. Tujuannya adalah agar peneliti mendapatkan makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian.⁷⁶

Berdasarkan temuan data yang diperoleh peneliti pada film Suzzanna Bernafas dalam kubur, maka peneliti akan memaparkan visual dan dialog dari film tersebut kemudian menganalisis data yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce yaitu tanda (*sign*), objek (*object*) dan interpretant. Pertama peneliti akan menjabarkan data gambar (*visual*) dan dialog pada setiap scene yang ada dalam film Suzzanna Bernafas dalam Kubur yang berhubungan dengan citra perempuan (istri) sholehah. Berikut gambar dan dialog pada film :

⁷⁶ Jonathan Sarawon, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006, hlm. 239.

Tabel 4. 1


Data gambar (*visual*) dan dialog

NO	Scene dan Menit	Gambar (<i>visual</i>) dan dialog
1	Scene ke 3 menit ke 03:31-04:20	 <p>Berikut isi dialog dalam film :</p> <p>Satria : <i>Sayang?</i></p> <p>Suzzanna : <i>Lo, kok sudah pulang, Mas?</i> (dengan nada yang lembut)</p> <p>Satria : <i>Kau yang telepon aku untuk pulang cepat hari ini.</i></p> <p>Suzzanna : <i>Ya, tetapi kalau sudah selesai kerja. Bukan sekarang.</i></p> <p>Suzzanna : <i>Sudah makan, Mas?</i></p> <p>Satria : <i>Belum</i></p> <p>Suzzanna : <i>Mau aku siapkan makanan?</i></p>

		Satria : <i>Boleh, Sayang.</i>
2	Scene ke 8 menit ke 07:33-08: 14	    <p>Berikut isi dialog dalam film :</p> <p>Satria : <i>Sayang. Sayang? Yuk, solat. Sudah subuh.</i></p> <p>Suzzana : <i>Ya mas</i></p>

3	<p>Scene ke 12 menit ke 10:08-10:26</p>	<div data-bbox="711 309 1310 607" data-label="Image"> </div> <div data-bbox="711 640 1310 967" data-label="Image"> </div> <p>Berikut dialog dalam film :</p> <p>Satria : <i>Apa jadinya aku tanpamu?</i></p> <p>Suzzana : <i>Tetap menjadi Satria yang sekarang.</i></p> <p>Satria : <i>Terima kasih, Sayang. Sudah membuatku menjadi pria yang paling bahagia. Aku janji, tak akan pernah membiarkan apa pun mengganggu keluarga kecil kita. ku akan selalu menjagamu dan anak kita.</i></p>
4	<p>Scene ke 46 menit ke 1:18:13</p>	<div data-bbox="764 1630 1257 1968" data-label="Image"> </div>

		  
5	Scene ke 47 menit ke 1:19:47	  <p>Berikut isi dialog dalam film :</p> <p>Satria : <i>Sayang. Bangun. Salat Subuh.</i></p>

		<p>Suzzana : <i>Sayang ayo? Mas saja. Aku sedang tidak enak badan hari ini. Salatnya di masjid saja.</i></p> <p>Satria : <i>Kenapa? Aku salat di sini saja kalau kau tidak ikut.</i></p> <p>Suzzana : <i>Supaya pahalanya lebih besar, Mas.</i></p>
6	Scene ke 51 menit ke 1:27:12	

Berdasarkan paparan gambar dan dialog tersebut maka peneliti memperoleh adegan yang berhubungan dengan citra perempuan (istri) sholehah melalui sifat-sifat dari perempuan (istri) sholehah dalam film Suzzanna Bernafas dalam Kubur. Setelah itu data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis. Berikut ini peneliti memaparkan analisis dari data yang telah diperoleh dengan menggunakan semiotika Charles Sanders Pierce dengan menggunakan teori segitiga makna yang terdiri dari tiga elemen utama yakni tanda, objek dan interpretan.

1. Berkata-kata yang baik dan lemah lembut kepada suami

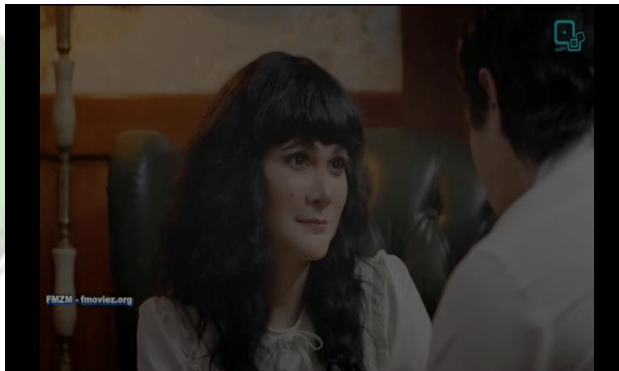
Salah satu sifat seorang perempuan (istri) sholehah ialah selalu menjaga perkataannya dan tidak meninggikan suara ketika berbicara kepada suaminya. seorang istri harus selalu menyenangkan suaminya dengan berbicara lemah

lembut dengan kata-kata yang baik. Islam mengajarkan umatnya untuk senantiasa menjaga lisan dengan perkataan-perkataan yang baik. Dalam film Suzzanna Bernafas dalam Kubur gambaran citra perempuan (istri) sholehah pada scene ke-3 disajikan dengan menampilkan visual berupa foto film sebagai berikut.

Tanda (*Sign*)



Gambar 4. 1



Gambar 4. 2

Gambar Suzzana dan suami sedang berbincang-bincang

Sumber: Scene ke-3 menit ke 03:31-04:20 Film “SBDK”

Obek (*Object*)

Suzzanna berbicara dengan suami dengan lemah lembut dan perkataan yang baik

Iterpretant

Pada gambar 4. 1 dan 4. 2 Suzzana sebagai seorang istri menunjukkan sifat sebagai seorang istri sholehah, dengan perkataan yang baik dan suara yang lembut. Perkataan yang baik dengan suara yang lembut merupakan tanda seorang perempuan (istri) yang memiliki akhlak yang baik di depan suaminya, tidak pernah meninggikan suaranya dan memilih perkataan-perkataan yang baik ketika berbicara kepada suaminya.

Adegan dan dialog tersebut adalah gambaran citra perempuan (istri) sholehah melalui sifat-sifatnya yaitu memilih perkataan yang baik dan berbicara lemah lembut kepada suaminya. Berikut isi dialog dalam adegan:

Satria : *Sayang?*

Suzzanna : *Lo, kok sudah pulang, Mas?* (dengan nada yang lembut)

Satria : *Kau yang telepon aku untuk pulang cepat hari ini.*

Suzzanna : *Ya, tetapi kalau sudah selesai kerja. Bukan sekarang.*

Suzzanna : *Sudah makan, Mas?*

Satria : *Belum*

Suzzanna : *Mau aku siapkan makanan?*

Satria : *Boleh, Sayang.*

Citra perempuan (istri) sholehah dalam adegan Suzzana berbicara kepada Satria menggambarkan perempuan (istri) sholehah melalui sifat-

sifatnya, yaitu berkata-kata baik dan lemah lembut ketika berbicara kepada suami. Salah satu sifat perempuan (istri) sholehah tersebut menggambarkan kesholehaan seorang perempuan (istri) dalam berinteraksi kepada suaminya dengan perkataan yang baik dan lemah lembut. Hal tersebut dapat ditemukan pada adegan ketika Suzzana berbicara kepada suaminya.

Islam mengajarkan seseorang ketika berbicara kepada sesama muslim agar lemah lembut dalam bertutur kata ketika berbicara kepada orang lain. Rasulullah bersabda :

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ حَدَّثَنَا أَبُو الْأَخْوَصِ عَنْ أَبِي حَصِينٍ عَنْ أَبِي
صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَ
يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَسْكُتْ

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr telah menceritakan kepada kami Abu Al Ahwash dari Abu Al Hashin dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, hendaknya berkata baik atau diam."(HR Ibnu Majah)⁷⁷

Dapat dipahami dari hadis tersebut Rasulullah memerintahkan berkata baik. Apalagi perkataan-perkataan yang baik dan lembut dilakukan oleh seorang perempuan (istri) terhadap suaminya. Seorang perempuan (istri) sholehah selalu berupaya mendapatkan kasih sayang suaminya, dan sekaligus menjaga agar suaminya berbahagia. Mencari hal-hal yang meridhakannya, dan membuat suaminya bahagia, yaitu dengan menggunakan perkataan yang baik, serta membahagiakan perasaan, dan berusaha menghindari perkataan kurang baik dan menyakitkan.

⁷⁷ Ibnu Majah, Kitab Ibnu Majah. Hadis No 3961. Bab tentang berkata-kata baik, dalam CD Lidwa pustaka (hadis 9 Imam).

2. Mematuhi ajakan suami dalam hal kebaikan

Sifat perempuan (istri) sholehah digambarkan melalui salah satu sifatnya ialah mematuhi segala ajakan suami seperti mengajak istri untuk melaksanakan solat, puasa, shadaqah, menghadiri majelis ilmu dan segala bentuk-bentuk ajakan yang lainnya.⁷⁸ Seorang istri harus patuh terhadap suami dalam artian ajakan tersebut tidak melanggar dari Al-Qur'an dan sunnah. Dalam film *Suzzanna Bernafas dalam Kubur* gambaran citra perempuan (istri) sholehah pada scene ke-8 disajikan dengan menampilkan visual berupa foto film sebagai berikut.

Tanda (Sign)



Gambar 4. 3

⁷⁸Fatchul Mubin Hamid, *Tuntunan Mewujudkan Keluarga Bahagia*, Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2014, hlm. 95.



Gambar 4.4



Gambar 4.5



Gambar 4.6

Gambar Satria membangunkan Suzzanna dan melaksanakan Solat

Sumber: Scene ke-8 menit ke 07:33-08: 14 Film “SBDK”

Obek (Object)
Terlihat Satria membangunkan Suzzanna, kemudian keduanya pergi ke mesjid bersama-sama untuk melaksanakan solat subuh berjamaah
Iterpretant
Pada gambar tersebut waktu solat subuh telah tiba, Satria terbangun dari tidurnya kemudian membangunkan Suzzanna untuk melaksanakan solat berjamaah. Ajakan Satria kepada Suzzanna untuk melaksanakan solat subuh merupakan tanda ajakan dari seorang suami kepada istrinya untuk melaksanakan kewajiban kepada Allah s.w.t dan bentuk ketaatan istri kepada suami ialah tidak menolak ajakan dari suaminya dan mereka melaksanakan solat subuh berjamaah. Terlihat Suzzana memakai mukena yaitu perlengkapan untuk melaksanakan solat dan satria juga memakai perlengkapan solat.

Pada scene ke-8 tersebut, menggambarkan citra perempuan (istri) sholehah yaitu ketika seorang suami mengajak istrinya untuk melaksanakan kebaikan maka istri tidak boleh menolak ajakan suaminya tersebut. Terlihat dari Suzzana mematuhi suaminya ketika satria mengajaknya untuk melaksanakan solat subuh berjamaah.

Dalam scene ke-8 tersebut, terdapat percakapan antara Suzzana dan Satria. Saat waktu solat subuh telah tiba Satria membangunkan istrinya untuk melaksanakan solat subuh. Berikut dialog dalam adegan tersebut :

Satria : *Sayang. Sayang? Yuk, solat. Sudah subuh.*

Suzzana : *Ya mas*

Pada scene ke-8 citra perempuan (istri) sholehah yang digambarkan melalui sifat-sifatnya menaati ajakan suami. Hal tersebut dapat ditemukan pada adegan Satria membangunkan Suzzanna untuk melaksanakan solat subuh bersama di mesjid.

Perempuan (istri) sholehah yang menaati ajaran Islam selalu menyadari bahwa Islam memberikan banyak pahala kepadanya atas kepatuhannya kepada suaminya, dan sikap inilah yang mengantarkan ke surga. Sebaliknya, Islam memberikan ancaman kepada setiap perempuan (istri) yang tidak patuh kepada suami, berpaling darinya serta tidak peduli dengan suaminya. Rasulullah bersabda dalam hadisnya:

فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَصْلُحُ لِبَشَرٍ أَنْ يَسْجُدَ لِبَشَرٍ
وَلَوْ صَلَحَ لِبَشَرٍ أَنْ يَسْجُدَ لِبَشَرٍ لَأَمَرْتُ الْمَرْأَةَ أَنْ تَسْجُدَ لِرَوْجِهَا مِنْ
عَظْمِ حَقِّهِ عَلَيْهَا وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْ كَانَ مِنْ قَدَمِهِ إِلَى مَفْرَقِ رَأْسِهِ
فُرْحَةٌ تَنْبَجِسُ بِالْفَيْحِ وَالصَّدِيدِ ثُمَّ اسْتَقْبَلْتُهُ فَلَحَسْتُهُ مَا أَدَّتْ حَقَّهُ⁷⁹

“maka Rasulullah Shallallahu'alaihi wa Sallam bersabda: "Tidak boleh seorang manusia bersujud kepada manusia, dan jikalau boleh seorang manusia bersujud kepada manusia niscaya saya akan memerintahkan seorang wanita untuk bersujud kepada suaminya karena besarnya hak suami terhadapnya, demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya seandainya seorang suami memiliki luka dari ujung kaki hingga ujung kepala yang mengalirkan nanah atau darah kemudian sang istri menciumnya hingga menjilatinya, maka hal itu belum memenuhi seluruh haknya (H.R Ahmad).⁸⁰

⁷⁹ Imam Ahmad, Kitab Imam Ahmad. Hadis No 12153. Bab tentang besarnya hak suami, dalam CD Lidwa pustaka (hadis 9 Imam).

⁸⁰ Syarah Riyadush Shalihin 1/Imam An-Nawawi; Penerjemah, Misbah. Cet. 1—Jakarta: Gema Insani, 2010. Hlm. 495.

Penjelasan hadis tersebut dalam sarah imam Nawawi bahwa menjadi penegasan terhadap kewajiban seorang istri untuk dapat menjaga hak-hak suami dan patuh terhadapnya.⁸¹

Dari hadis tersebut dapat dipahami bahwa kewajiban dari seorang perempuan (istri) kepada suaminya sangat penting karena kedudukan suami dalam memimpin rumah tangga sehingga hak-hak suami harus dipenuhi oleh perempuan (istri), jadi sepatutnya seorang perempuan (istri) selalu mentaati ajakan suami.

Di jaman Rasulullah ada cerita tentang seorang perempuan yang pernah mendatangi Rasulullah s.a.w untuk suatu kepentingan, dan setelah terpenuhi Rasulullah bertanya, “Apakah engkau mempunyai seorang suami?” Dia menjawab “Ya!” kemudian beliau bertanya lagi, “Bagaimana kamu bersikap denganya?” wanita tersebut menjawab “Aku tidak pernah sembrono dalam memenuhi haknya, kecuali hal-hal yang memang aku tidak mampu memenuhinya.” Kemudian Rasulullah bersabda: “perhatikanlah apa dan kemana pun juga engkau melangkah haruslah seizin darinya, sebab dia adalah surgamu dan dia neraka bagimu”⁸²

Dari petunjuk Nabi di atas, seorang perempuan (istri) sholehah haruslah selalu berbakti kepada suaminya menuruti apa yang suami ajak, dan menjaga hak suaminya. Ketaatan kepada suami yang akan mengantar

⁸¹ *Ibid*, hlm. 495.

⁸² Ahmad Najieh, *Fiqh Wanita Sholehah Menurut Al-Qur'an dan Al-Hadits*, Surabaya: Menara Suci, 2012. Hlm,

seorang perempuan (istri) ke dalam surga. Sebagaimana yang telah disabdakan oleh Rasulullah :

إِذَا صَلَّتِ الْمَرْأَةُ خَمْسَهَا وَصَامَتْ شَهْرَهَا وَأَطَاعَتْ
زَوْجَهَا
وَحَفِظَتْ فَرْجَهَا قِيلَ لَهَا أُدْخِلِي الْجَنَّةَ مِنْ أَيِّ الْأَبْوَابِهَا
شِئْتَ

“Bila seorang wanita telah menjalankan solat lima waktu, berpuasa di bulan ramadhan mentaati suaminya, dan menjaga kemaluannya (kehormatannya), niscaya akan dikatakan kepadanya ;”Masuklah kamu ke surga dari pintu mana saja yang kamu kehendaki.” (HR. Ahmad dan Thabrani).⁸³

Penjelasan hadis di atas dalam kitab Imam Nawawi, menjelaskan bahwa apabila seorang perempuan menunaikan kewajiban-kewajibannya terhadap suaminya. Maka berhaklah seorang istri tersebut memasuki surga sejak awal (tanpa masuk neraka. Allah s.w.t mengampuni segala dosa-dosanya dan meridhoinya.⁸⁴

Dari hadis di atas dapat dipahami bahwa keutamaan seorang perempuan (istri) ketika patuh terhadap suami dan tidak meninggalkan kewajibannya kepada Allah s.w.t maka dengan rahmat Allah seorang perempuan (istri) tersebut dapat memasuki surga dari pintu mana saja.

3. Mewujudkan ketenangan, kesenangan dan kebahagiaan kepada suami

Menjadi kewajiban seorang perempuan (istri) agar dalam kehidupan rumah tangganya selalu mendapatkan ketenangan, kesenangan dan

⁸³ Imam Ahmad bin Muhammad bin Hambal. *Musnad Imam Ahmad*, Penerjemah, Amir dkk, Jakarta: Pustaka Azzam, 2007. Hlm,221.

⁸⁴ Syarah Riyadush Shalihin 1/Imam An-Nawawi; Penerjemah, Misbah. Cet. 1—Jakarta: Gema Insani, 2010. Hlm. 496.

kebahagiaan. Perempuan (istri) tidak cukup hanya dengan menghias diri, dan turut serta dalam suka duka suami, namun juga mampu membangun ketenangan, kesenangan, dan kebahagiaan ketika suami berada di rumah. Dalam film Suzzanna Bernafas dalam Kubur gambaran citra perempuan (istri) sholehah pada scene ke-12 disajikan dengan menampilkan visual berupa foto film sebagai berikut.

Tanda (*Sign*)



Gambar 4. 7



Gambar 4. 8

Gambar Suzzanna berbicara kepada suaminya

Sumber: Scene ke-12 menit ke 10:08-10:26 Film “SBDK”

Obek (Object)
Terlihat ketika Suzzana dan Satria sedang berbicara
Iterpretant
Gambar 4. 7 dan 4. 8 menjelaskan bahwa seorang perempuan (istri) sholehah yang memeberikan rasa kebahagiaan kepada suaminya. Dari scene di atas menjelaskan bahwa kebahagiaan Satria kepada istrinya, dari dialog Satria secara langsung mengatakan keapada istrinya Suzzanna yang telah membuatnya sangat bahagia. Menjadi kewajiban seorang perempuan (istri) untuk membahagiakan suaminya agar keharmonisan dan kebahagiaan yang akan keduanya dapat dalam menjalankan rumah tangga.

Pada scene ke-12 tersebut menunjukkan gambaran citra perempuan (istri) sholehah melalui salah satu sifat perempuan (istri) sholehah yaitu memberikan kebahagiaan kepada suaminya sehingga suami merasa nyaman ketika bersama dengan istrinya.

Pada scene ke 12 menunjukkan saat satria menyampaikan rasa bahagianya kepada Suzzanna. Berikut isi dialognya:

Satria : *Apa jadinya aku tanpamu?*

Suzzana : *Tetap menjadi Satria yang sekarang.*

Satria : *Terima kasih, Sayang. Sudah membuatku menjadi pria yang paling bahagia. Aku janji, tak akan pernah membiarkan apa pun mengganggu keluarga kecil kita. ku akan selalu menjagamu dan anak kita.*

Pada scene 12 citra perempuan (istri) sholehah yang tergambar melalui sifat-sifatnya memberikan kebahagiaan kepada suaminya. Hal tersebut dapat ditemukan pada adegan pada saat Suzzanna berbicara kepada Satria, kebahagiaan Satria didapatkan setelah mendapat kabar bahwa Suzzanna sedang hamil sehingga menambah kebahagiaan Satria kepada Suzzanna. Kebahagiaan Satria di perjelas dengan dialog antara Suzzanna dan Satria.

Perempuan (istri) selalu senantiasa berusaha mewujudkan ketenangan, kesenangan dan kebahagiaan dalam rumah tangga. Dalam Islam salah satu tanda kebesaran dan kekuasaan Allah s.w.t ialah menjadikan perempuan (istri) sebagai penyejuk, penenang dan penghibur bagi suaminya Allah berfirman :



Terjemahan : *Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. (ar-Rum : 21)*⁸⁵

Ayat di atas menjelaskan *Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya* adalah bahwa Allah menciptakan bagi kalian laki-laki, istri-istri yang berasal dari jenis kalian untuk kalian cintai supaya kamu merasa tenang dan tentram serta cenderung *kepadanya*, yakni kepada masing-masing pasangan itu, *dan di*

⁸⁵ Al-Qur'an dan Terjemah Departemen Agama RI, Hlm 372.

*jadikan-Nya di antara kamu mawaddah dan rahmat Sesungguhnya pada demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir tentang kekuasaan Allah.*⁸⁶

Thabari dalam tarikhnya mengatakan Ayat “*Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri,*” ia berkata, “Allah menciptakan pasanganmu dari salah satu tulang rusukmu”. Firman-Nya, “*dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang*” maksudnya adalah, dengan menjalin hubungan kekeluargaan dengan perkawinan, dijadikan kasing sayang di antara pasangan suami istri. Dengan itu lah dijadikan rahmat di antara istri dan suami saling menyayangi. Firman-Nya “*Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir*” maksudnya adalah, sesungguhnya dalam tindakan Allah itu terdapat pelajaran dan nasihat bagi kaum yang mau memikirkan tanda-tanda kebesaran Allah dan bukti-bukti kebenaran-Nya. Dengan itulah mereka mengetahui bahwa Allah pasti melaksanakan kehendak-Nya dan tidak ada yang dapat menghalangi kehendaknya.⁸⁷

Qurtubi dalam tafsirnya,⁸⁸ firman Allah s.w.t “*Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri,*” maksud ayat tersebut ialah kebersamaan laki-laki dengan perempuan adalah perasaan tentram yang dirasakan laki-laki pada perempuan dari gejolak kekuatan. Sebab, apabila alat kelamin ditahan akan

⁸⁶ Qurais Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian. Ibid*, hlm. 185.

⁸⁷ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari*. Penerjemah, Ahsan Askan, dkk, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009, hlm.625

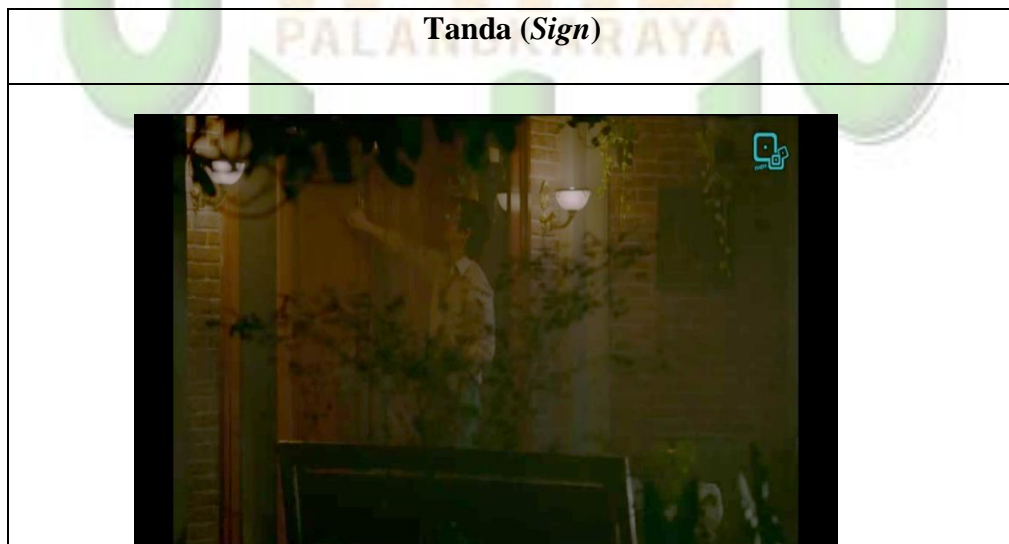
⁸⁸ Imam Al-Qurtubi, *Tafsir Al Qurtubi*. Penerjemah Faturahman Abdul hamid, dkk. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009, hlm, 39.

mengakibatkan meletusnya air sulbi, maka kepada perempuanlah dia (laki-laki) merasa tentram dan dengan perempuanlah laki-laki terbebas dari akibat letusan tersebut.⁸⁹

Dapat dipahami dari ayat tersebut bahwa pernikahan dalam Islam merupakan ikatan antara dua orang jiwa yang paling kuat yang disambung oleh Allah agar keduanya menemukan ketenangan, kebahagiaan, dan ketentraman dalam menjalin rumah tangga.

4. Menyambut kedatangan suami pulang dari pekerjaannya

Menjadi tugas seorang perempuan (istri) ketika suaminya pulang bekerja untuk menyempatkan waktu untuk menyambut kedatangan suaminya dengan senyuman, dan kebahagiaan agar rasa letih yang dirasakan oleh suami setelah pulang bekerja dapat hilang dengan melihat istrinya. Dalam film Suzzanna Bernafas dalam Kubur gambaran citra perempuan (istri) sholehah pada scene ke-46 disajikan dengan menampilkan visual berupa foto film sebagai berikut.



⁸⁹ *Ibid.*, hlm. 40.



Gambar 4. 9



4. 10

Gambar



Gambar

4. 11

<p style="text-align: center;">Gambar 4. 12</p> <p style="text-align: center;">Gambar Suzzanna menyambut kedatangan Satria</p> <p style="text-align: center;">Sumber: Scene ke 46 menit ke 1:18:13 Film “SBDK”</p>	
Obek (<i>Object</i>)	
Terlihat Satria yang baru datang dari bekerja disambut oleh Suzzanna dengan kebahagiaan terlihat senyuman bahagia dan pelukan kasih sayang dari suzzanna.	
Iterpretant	
Scene di atas menjelaskan bahwa seorang perempuan (istri) sholehah ketika suaminya bekerja maupun pulang dari pekerjaan harus menyambut suaminya dengan senyuman dan kasih sayang. Pelukan dan senyuman adalah tanda kasih sayang yang diberikan suzzana kepada suaminya yang baru pulang bekerja.	

Pada scene di atas menunjukkan gambaran citra perempuan (istri) sholehah melalui salah satu sifat perempuan (istri) sholehah yaitu menyambut kedatangan suaminya, terlihat pada saat suami Suzzanna pulang dari pekerjaannya, Suzzanna menyambut suaminya dengan senyuman dan pelukan kasih sayang.

Pada scene ke-46 citra perempuan sholehah digambarkan melalui sifat-sifatnya. Salah satu sifat perempuan sholehah yang menggambarkan kesholehaan seorang perempuan (istri) dalam menyambut kedatangan suaminya ketika pulang dari pekerjaan. Hal tersebut dapat ditemukan pada adegan saat Satria pulang dari pekerjaannya dan Suzzanna menyambut kedatangan suaminya dengan senyuman dan pelukan kasih sayang.

Sifat yang mempercantik seorang perempuan dimata suami ialah ceria, riang, gembira dan ramah tamah. Sifat tersebut harus diberikan kepada suami. Saat suami baru pulang menuju ke rumah dalam kondisi letih selesai bekerja atau perjalanan jauh, seorang perempuan (istri) akan menyambutnya dengan wajah ceria, tersenyum bahagia, sehingga menghilangkan kelelahan dan melupakan beban pikirannya sehabis pulang bekerja. Sehingga suami yang memiliki istri dengan sifat tersebut merasakan kehidupan yang bahagia dan menyenangkannya. Sejalan dengan hadis Rasulullah s.a.w bersabda:

أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ ابْنِ عَجَلَانَ عَنْ سَعِيدِ الْمُقْبَرِيِّ
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ النِّسَاءِ خَيْرٌ
قَالَ الَّتِي تَسْرُهُ إِذَا نَظَرَ وَتُطِيعُهُ إِذَا أَمَرَ وَلَا تُخَالِفُهُ فِي نَفْسِهَا وَمَالِهَا بِمَا
يَكْرَهُ

*Telah mengkhabarkan kepada kami Qutaibah, ia berkata; telah menceritakan kepada kami Al Laits dari Ibnu 'Ajlan dari Sa'id Al Maqburi dari Abu Hurairah, ia berkata; dikatakan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam; siapakah wanita yang paling baik? Beliau menjawab: "Yang paling menyenangkannya jika dilihat suaminya, dan mentaatinya jika ia memerintahkannya dan tidak menyelisihinya dalam diri dan hartanya dengan apa yang dibenci suaminya."(HR Nasa'i)*⁹⁰

⁹⁰ Imam Nasai, Kitab Nasai. Hadis No 3179. Bab tentang keutamaan wanita, dalam CD Lidwa pustaka (hadis 9 Imam).

Selain kewajiban seorang istri ketika menyambut suami dalam keadaan lelah ketika pulang dari pekerjaan membuat suami merasa senang ketika melihat istri setelah lelahnya mencari nafkah merupakan kewajiban bagi istri sholehah agar suaminya merasa senang ketika pulang bekerja

5. Berusaha mengajak suami dengan baik, takala suami terjerumus dalam kesalahan

Seorang perempuan (istri) sholehah selalu berusaha menasehati suaminya ketika suami terjerumus dalam kesalahan agar suami selalu berada dalam ketaatan kepada Allah s.w.t. Dalam film Suzzanna Bernafas dalam Kubur gambaran citra perempuan (istri) sholehah pada scene ke-47 disajikan dengan menampilkan visual berupa foto film sebagai berikut.

Tanda (*Sign*)



Gambar 4. 13



Gambar 4. 14

Gambar Satria membangunkan Suzzanna untuk melaksanakan Solat

Sumber: Scene ke-47 menit ke 1:19:47 “SBDK”

Obek (*Object*)

Terlihat Suzzanna yang tidak enak badan. Ketika Satria ingin solat di rumah Suzzanna berpesan kepada suaminya agar solat di mesjid karena pahalanya lebih besar.

Iterpretant

Pada gambar 4. 13 dan 4. 14 menjelaskan bahwa Suzzanna mengajak suaminya agar melakukan solat berjamaah di mesjid agar mendapatkan pahala yang lebih besar. Solat berjamaah adalah kewajiban bagi para laki-laki untuk melaksanakannya di mesjid. Salah satu bentuk kesholehaan perempuan dalam membimbing suaminya agar selalu beribadah kepada Allah s.w.t

Pada gambar 4. 13 dan 4. 14 menunjukkan gambaran citra perempuan (istri) sholehah melalui salah satu sifat perempuan (istri) sholehah yaitu

berusaha mengajak suami dengan baik, takala suami terjerumus dalam kesalahan. Pesan yang disampaikan Suzzanna untuk Satria menandakan citra perempuan (istri) sholehah, Suzzana yang menasehati suaminya agar melaksanakan solat subuh berjamaah ke mesjid, karena bagi laki-laki solat berjamaah ke mesjid merupakan sebuah kewajiban. Menjadi salah satu tugas seorang perempuan (istri) sholehah untuk menasehati suaminya ketika suami melakukan kesalahan.

Adegan pada gambar 4. 13 dan 4. 14 menunjukkan saat Suzzanna mengajak Satria agar melakukan solat di mesjid sebagai kewajiban laki-laki.

Berikut isi dialognya:

Satria : *Sayang. Bangun. Salat Subuh. Sayang ayo?*

Suzzana : *Mas saja. Aku sedang tidak enak badan hari ini. Salatnya di masjid saja.*

Satria : *Kenapa? Aku salat di sini saja kalau kau tidak ikut.*

Suzzana : *Supaya pahalanya lebih besar, Mas.*

Pada scene 47 citra perempuan sholehah yang digambarkan melalui sifat-sifatnya. salah satu sifat perempuan sholehah yang mencerminkan kesholehaan seorang perempuan yaitu berusaha mengajak suami dengan baik, takala suami terjerumus dalam kesalahan. Hal tersebut dapat ditemukan pada adegan dan dialog pada scene 47. Saat Suzzanna menolak ajakan suaminya untuk solat subuh dikarenakan Suzzanna sudah mati akan tetapi perannya sebagai istri dari Satria di alam dunia masih berlanjut terlihat juga dalam scene tersebut Suzzanna menasehati suaminya agar melaksanakan kewajibannya.

Salah satu dari sikap seorang perempuan (istri) yang patuh terhadap petunjuk agamanya adalah dengan berusaha menolong suami berbuat taat kepada Allah s.w.t. Salah satunya ialah ibadah shalat malam, karena yang demikian itu akan mendatangkan manfaat yang amat besar. Mengingatkan suami bila lengah atau malas mengerjakan solat malam sehingga dengan begitu akan menjaga antara suami dan istri berada dalam naungan Allah s.w.t. Rasulullah memberikan gambaran antara istri dan suami yang saling membantu dalam mengerjakan solat malam, gambaran ini disampaikan lewat sebuah riwayat hadis, dari Abu Hurairah r.a berkata:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ ابْنِ عَجَلَانَ حَدَّثَنَا الْقَعْقَاعُ بْنُ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجِمَ اللَّهُ رَجُلًا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّى وَأَيْقَظَ امْرَأَتَهُ فَصَلَّتْ فَإِنْ أَبَتْ نَضَحَ فِي وَجْهِهَا الْمَاءَ رَجِمَ اللَّهُ امْرَأَةً قَامَتْ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّتْ وَأَيْقَظَتْ زَوْجَهَا فَإِنْ أَبَى نَضَحَتْ فِي وَجْهِهِ الْمَاءَ

"Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Tsabit Al Jahdari berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id dari Ibnu 'Ajlani dari Al Qa'qa' bin Hakim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Semoga Allah memberi rahmat seorang laki-laki yang bangun malam kemudian shalat, lalu membangunkan isterinya kemudian shalat. Jika isterinya enggan ia memercikkan air di wajahnya. Dan semoga Allah memberi rahmat seorang wanita yang bangun malam kemudian shalat, lalu membangunkan suaminya kemudian shalat. Jika suaminya enggan ia memercikkan air di wajahnya. ". "(HR Abu Daud).⁹¹

Dari hadis Rasulullah tersebut dapat dimaknai bahwa sikap seorang perempuan (istri) sholehah ketika suaminya malas mengerjakan ibadah malam apa lagi sebuah ibadah yang menjadi kewajiban bagi seorang laki-

⁹¹ Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy' ats bin Ishaq bin Basyir bin Syaddad bin Amr bin Imran Al-Azdi As-Sijistani, *Terjemah Sunan Abi Daud*, Terj., Semarang: CV. Asy-Syifa', 1992, hlm 202.

laki, memberi nasehat kepada suami dengan perkataan-perkataan yang baik agar suami melaksanakan ibadah dengan rajin.

6. Tidak bermuka masam selalu menampilkan senyuman manis kepada suaminya

Seorang perempuan (istri) sholehah selalu berusaha agar menampilkan senyuman manis dan hendaknya seorang perempuan (istri) tidak bermuka masam ketika bersama dengan suaminya baik keadaan susah maupun senang berupaya selalu agar suaminya merasa nyaman ketika bersama dengannya. Dalam film Suzzanna Bernafas dalam Kubur gambaran citra perempuan (istri) sholehah pada scene ke-51 disajikan dengan menampilkan visual berupa foto film sebagai berikut.

<p>Tanda (<i>Sign</i>)</p>
<div data-bbox="456 1243 1211 1619" data-label="Image"> </div> <p>Gambar 4. 15</p> <p>Gambar Suzzanna bersama suaminya</p> <p>Sumber: Scene ke-51 menit ke 1:27:12 Film “SBDK”</p>
<p>Obek (<i>Object</i>)</p>
<p>Terlihat Suzzanna yang tersenyum manis pada saat berbicara maupun</p>

sedang bersama dengan suaminya

Iterpretant

Pada gambar 4. 15 menjelaskan bahwa seorang perempuan (istri) sholehah ketika berbicara m emberikan senyuman manis ketika bersama suaminya sehingga membuat keduanya selalu menjalin keharmonisan dan kebahagiaan dalam rumah tangga. Senyuman manis menandakan seorang seorang istri memberikan kebahagiaan kepada suaminya hanya dengan senyuman dan kerana hal kecil tersebut membuat suaminya merasa nyaman jika berada didekat istrinya.

Pada gambar 4. 15 menggambarkan salah satu sifat perempuan (istri) sholehah yaitu selalu memberikan senyuman manis ketika bersama dengan suaminya. Terlihat dari Suzzana yang selalu tersenyum ketika bersama satria, yaitu terlihat pada scene-scene saat Suzzanna bersama dengan Satria pada menit ke 1:27:12.

Pada scene 51 citra perempuan sholehah yang digambarkan melalui sifat-sifatnya. Salah satu sifat perempuan sholehah yang menggambarkan perempuan (istri) sholehah ialah selalu tersenyum ketika bersama suami tercintanya. Hal tersebut dapat ditemukan pada adegan-adegan ketika Suzzanna bersama dengan Satria.

Rasulullah s.a.w pernah berpesan kepada putrinya, Siti Fatimah r.a untuk senantiasa tersenyum dan menjaga air mata ketika berhadapan dengan suami. Senyuman seorang istri terhadap suami memiliki ganjaran pahala yang besar

dari Allah s.w.t.⁹² dalam hadis nabi dijelaskan bahwa perempuan yang paling baik adalah seorang perempuan (istri) yang membuat suaminya merasa nyaman jika memandangnya. Rasulullah s.a.w bersabda:

أَخْبَرَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ ابْنِ عَجَلَانَ عَنْ سَعِيدِ الْمُقْبَرِيِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ النِّسَاءِ خَيْرٌ قَالَ الَّتِي تَسْرُهُ إِذَا نَظَرَ وَتُطِيعُهُ إِذَا أَمَرَ وَلَا تُخَالِفُهُ فِي نَفْسِهَا وَمَالِهَا بِمَا يَكْرَهُ

“Telah mengkhabarkan kepada kami Qutaibah, ia berkata; telah menceritakan kepada kami Al Laits dari Ibnu 'Ajlân dari Sa'id Al Maqburi dari Abu Hurairah, ia berkata; dikatakan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam; siapakah wanita yang paling baik? Beliau menjawab: "Yang paling menyenangkannya jika dilihat suaminya, dan mentaatinya jika ia memerintahkannya dan tidak menyelisihinya dalam diri dan hartanya dengan apa yang dibenci suaminya.”(HR Nasa'i).⁹³

Ketika seorang istri bersama suaminya hendaklah selalu memberikan kebahagiaan dan kenyamanan kepada suami dengan melihat istri yang selalu tersenyum dann riang gembira maka membuat suami akan betah bersama dengan istrinya sesuai dengan hadis nabi di atas bahwasanya seorang perempuan (istri) sholehah yang paling baik menurut Rasulullah s.a.w yaitu perempuan yang menyenangkan jika dipandang oleh suaminya.

⁹² Yazid Muttaqin, *Keutamaan Senyum Istri untuk Suami dalam Hadits Nabi*, <https://islam.nu.or.id> di akses pada tanggal 7 Oktober 2019

⁹³ Imam Nasai, *Kitab Nasai*. Hadis No 3179. Bab tentang keutamaan wanita, dalam CD Lidwa pustaka (hadis 9 Imam).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan bahasan yang telah dilakukan peneliti mengenai “Citra Perempuan Sholehah dalam Film Suzzana Bernafas dalam Kubur” dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce, maka dapat disimpulkan bahwa dalam film “Suzzanna Bernafas dalam Kubur” memunculkan citra perempuan sholehah yang mana tercermin dari sifatnya seperti, Berkata-kata yang baik dan lemah lembut kepada suami, memberikan ketenangan, kesenangan dan kebahagiaan, menaati ajakan suami, menyambut kedatangan suami pulang dari pekerjaannya, berusaha mengajak suami dengan baik, takala suami terjerumus dalam kesalahan, dan tidak bermuka masam kepada suami selalu memberikan senyuman manis.

B. Rekomendasi

Berdasarkan pada temuan penelitian dari film Suzzanna Bernafas dalam Kubur, ada beberapa catatan penting dari peneliti untuk dipertimbangkan bagi beberapa pihak yang terkait, baik penelitian selanjutnya atau pun khalayak umum.

1. Bagi para akademisi yang memiliki kerangka berfikir yang kritis seyogyanya memberikan perangkat analisis yang lebih tajam dan mendalam dalam memahami makna dalam film.
2. Bagi khalayak umum saat menonton sebuah film, sebaiknya tidak pasif dalam menerima apa saja yang ditayangkan film. Akan tetapi bersikap

lebih kritis dalam memahami pesan yang ingin disampaikan dalam sebuah film.



DAFTAR PUSTAKA

a. Sumber Buku

- Abidin, Yusuf Zainal. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi (Penelitian Kuantitatif : Teori dan Aplikasi)*, Bandung; PUSTAKA SETIA.
- Al-Qurtubi, 2009. *Tafsir Al Qurtubi*. Penerjemah Faturahman Abdul hamid, dkk. Jakarta: Pustaka Azzam.
- As-Sijistani, Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy' ats bin Ishaq bin Basyir bin Syaddad bin Amr bin Imran Al-Azdi. 1992., *Terjemah Sunan Abi Daud*, Terj.,Semarang: CV. Asy-Syifa'.
- Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. 2009. *Tafsir Ath-Thabari*. Penerjemah, Ahsan Askan, dkk, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Depertemen Agama RI. 2006, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, 2006. Bandung; Citra Aditya Bakti.
- Fiske, John . *Pengantar Ilmu Komunikasi*. 2013. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Hidayat, Asep Iqbal 2006, *Filsafat Bahasa Mengungkap Hakikat Bahasa, Makna dan Tanda*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Hoed, Benny H. 2014. *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*, Jakarta : Komunitas Bambu.
- Jonathan, Sarwono, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Khoyin, Muhammad. 2013, *Filsafat Bahasa Philosphu of Language*, Bandung: Pustaka Setia.
- Hambal, Imam Ahmad bin Muhammad, 2007. *Musnad Imam Ahmad*, Penerjemah, Amir dkk, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Hamid, Fatchul Mubin. 2014.*Tuntunan Mewujudkan Keluarga Bahagia*, Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- H.A.W, Widjaja 1997, *Komunikasi Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.

- McQuail, Dennis. 1997. *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Pedoman Skripsi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2019. Palangka Raya; Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palangka Raya.
- Rahmat, Jalaludin *Psikologi Komunikasi*, 2002. Bandung: Pt Raja Rosda Karya.
- Sarawon, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Shihab, Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Subagyo, Joko. 1999. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, Alex. 2004. *Analisis Text Media Suatu Analisis Untuk Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, Bandung: PT.Rosda Karya.
- Sobur, Alex. 2009. *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT.Rosda Karya.
- Sya'rawi, Muhammad Mutawalli, 2007. *Suami Istri Berkarakter Surgawi*. Trj: Ibnu Barnawa. Jakarta: Al-Kautsar,...
- Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, Bogor; Ghalia Indonesia.
- Rusmada, Dadan 2014. *Filsafat Semiotika*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

b. Sumber Jurnal dan Skripsi

- Andirja, Firanda. 2013, *Begini Seharusnya Wanita Islam yang Shalihah*, Yogyakarta: Pustaka Muslim, Diakses 24 Mei 2019
- Agustina, Wiji Luluk, 2016. *Mitos dan Sensualitas dalam Perkembangan Film Horor Indonesia* Vol. 17. No 3 Jurnal Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, di akses pada tanggal 10 Juni 2019.
- Ahdiah, Indah. 2013, *Peran-peran Perempuan dalam Masyarakat*, Jurnal Academica Fisip Untad.

- Aviantini, Ulfah. 2015. *Eksplorasi Perempuan dalam Film Horor Analisis Isi Pada Film Arwah Goyang Kerawang Ju-Pe*. Skripsi, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Dwiyanti, Nova, 2016. *"Analisis Semiotika Citra Wanita Muslimah dalam Film 'Assalmualikum Beijing'"* Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Huda, Saiful. 2012. *Pencitraan Perempuan dalam Film Perempuan Berkalung Sorban*. Yogyakarta: : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Juanda dan Azis, 2018. *Menyikap Citra Perempuan Cerpen Media Indonesia: Kajian Feminisme*, Jurnal Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makasar.
- Miyarso, Estu, 2009. *Developmen of Interactive Multimedia for the Stundy of Cinematography*, Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta.
- Murwadi, Endan, 2010, *Konstruksi 'Bentuk Tubuh Perempuan' Dalam Iklan Televisi*. Jurnal Ilmu komunikasi, Volume II, Nomor 1 Juli 2010.. Di akses pada tanggal 06 Mei 2019.
- Mulzam, 2012. *Citra Perempuan Dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Miftania, Adindha, 2011. *Pembuatan Film Animasi 2d Berbasis 3d Menggunakan Teknik Cell Shading Berjudul "The Postman Story"*, Tugas Akhir, Surabaya; Sekolah Tinggi Manajemen Informatika & Teknik Komputer.
- Nurhasanah, 2016. *Citra Negatif Perempuan Islam Dalam Film Amira and Sam*, Yogyakarta: : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Rahayu, Septi, 2016. *Citra Perempuan Shalihah Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan (Analisis Semiotik Barthes)*, Yogyakarta: : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Saputri, Miranti, 2010. *Krisis Identitas Seorang Lesbian (Analisis Semiotika Film Boy's Don't Cry)* , Skripsi, Malang; Universitas Muhammadiyah Malang,

Suherdiana, Dadan. 2008, *Konsep Dasar Semiotik dalam Komunikasi Massa Menurut Charles Sanders Pierce*. Jurnal Ilmu Dakwah UIN Bandung.

Suparmo, Darsita. 2015. *Film Indonesia "Do'a untuk Ayah" Tujuan Unsur Intrintik dan Ekstrinsik*. Jurnal UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Usman, Nur Hikmah. 2017. "*Representasi Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*" Makasar: UIN Alauddin Maksar.

Winanti, Dwi. 2016, *Citra Perempuan Islam Dalam Film "Emak Ingin Naik Haji"*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

c. Internet dan sumber lainnya

(online)<https://oumagz.com/ou-chill/melihat-tren-film-horor-indonesia-dari-massa-ke-masa/> diakses pada tanggal 01 Maret 2019.

Muttaqin, Yazid. *Keutamaan Senyum Istri untuk Suami dalam Hadits Nabi*, <https://islam.nu.or.id>

UU RI No 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman, diakses pada tanggal 26 Mei 2019.

Kaskus.co.id. *10 Film Indonesia yang mengandung kontroversi*. Diakses pada tanggal 01 Maret 2019.

(online)Indra, Rosalia. *Bernafas dalam Kubur Adalah Kisah Baru Suzanna*. <http://berita.id/> diakses pada tanggal 02 Maret 2019.

(online)TribunPontianak.co.id. *Dalam 5 hari, Film Suzanna: Bernafas Dalam Kubur Berada Di posisi Teratas Box Office Indonesia*. Diakses pada tanggal 02 Maret 2019.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online, diakses pada tanggal 18 Mei 2019

(online)Ebook, *Cahaya Wanita Sholehah*.diakses pada tanggal 26 Mei 2019.

Muhammad bin Futuh Al Humaidi, *Al-Jam'u Bayan Al-Shahihaini Al-Bukhari wa Muslim*, Bairut: Darul Al-Nasyr/Darul Al-Ibnu Hijam, 2002, hlm 342. Lihat : Maktabah Syamilah, versi 3,48, entri kata : الدنيا امتاع وخير متاع الدنيا المرأة الصال

CD Lidwa pustaka (hadis 9 Imam).

